

# KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS (KLHS) RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD) KABUPATEN MESUJI TAHUN 2025 – 2045



## RINGKASAN EKSEKUTIF



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI  
TAHUN 2023**

JALAN ZA. PAGAR ALAM, DESA WIRALAGA MULYA, KECAMATAN MESUJI, LAMPUNG, 34699

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	3
1.2.1 Maksud.....	3
1.2.2 Tujuan.....	4
<b>BAB II KONDISI UMUM DAERAH</b> .....	<b>5</b>
2.1 Kondisi Geografis.....	5
2.1.1. Keadaan Topografi dan Kemiringan.....	6
2.1.2. Keadaan Iklim .....	7
2.1.3. Keadaan Geologi.....	8
2.1.4. Keadaan Hidrologi.....	8
2.1.5. Tutupan Lahan.....	9
2.1.6. Kondisi Kawasan Hutan.....	9
2.2 Kondisi Kependudukan .....	10
2.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	11
2.4 Kondisi Umum 6 Muatan KLHS.....	14
2.4.1 Daya Dukung Lahan.....	14
2.4.2 Daya Dukung Pangan.....	14
2.4.3 Daya Dukung Air .....	15
2.4.4 Daya Tampung Lahan.....	16
2.4.5 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) .....	17
2.4.6 Jasa Ekosistem .....	18
2.4.7 Profil Kebencanaan Kabupaten Mesuji.....	27
<b>BAB III ANALISIS CAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN</b> .....	<b>29</b>
2.1 Capaian Pelaksanaan TPB .....	30
2.2 Capaian TPB berdasarkan Pilar .....	31
2.3 Perumusan Isu Strategis, Tujuan TPB dan Sasaran Prioritas .....	33
2.4 Identifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas.....	34
<b>BAB III. ANALISIS CAPAIAN INDIKATOR TPB PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)</b> .....	<b>36</b>
<b>BAB IV. ALTERNATIF SKENARIO DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>38</b>
4.1 Isu TPB Paling Strategis Kabupaten Mesuji .....	38
4.2 Skenario Pencapaian Isu Paling Strategis.....	38
4.2.1 Aksesibilitas Terhadap Ketersediaan Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak .....	38

4.2.2	Pengurangan dan Pengelolaan Persampahan dan Prasarananya.....	42
4.2.3	Proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB dan per kapita, Laju pertumbuhan PDRB industri, dan Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB masih rendah ...	44
4.2.4	Sarana dan Prasarana Telekomunikasi Digital.....	47
4.2.5	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA masih mengalami penurunan .....	49
4.2.6	Sarana Angkutan Antar Wilayah dan Antar Moda Masih Rendah.....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>		<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Indikator TPB di Kabupaten Mesuji.....	30
Tabel 2. Pelaksanaan TPB di Kabupaten Mesuji .....	31
Tabel 3. Pencapaian TPB Berdasarkan Pilar .....	32
Tabel 4. Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis.....	34
Tabel 5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas .....	35
Tabel 6. Matriks Rekomendasi Kebijakan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Lima Tahunan .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Capaian TPB Terhadap Target Nasional.....	31
Gambar 2. Jumlah Capaian Indikator TPB Berdasarkan Pilar.....	33
Gambar 3. Capaian indikator per OPD di Kabupaten Mesuji.....	36
Gambar 4. Proyeksi Terhadap Ketersediaan Layanan Air Minum Layak.....	39
Gambar 5. Proyeksi aksesibilitas terhadap ketersediaan sanitasi layak.....	41
Gambar 6. Proyeksi sampah yang tertangani.....	42
Gambar 7. Proyeksi jumlah timbulan sampah yang didaur ulang .....	43
Gambar 8. Proyeksi proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB per kapita .....	45
Gambar 9. Proyeksi proporsi nilai tambah sektor industri.....	46
Gambar 10. Proyeksi laju pertumbuhan PDB industri.....	46
Gambar 11. Proyeksi rasio penerimaan pajak terhadap PDB .....	46
Gambar 12. Proyeksi jaringan tulang punggung serat optik nasional yang menghubungkan ibukota kabupaten/kota (IKK) .....	48
Gambar 13. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SD/MI/ sederajat.....	49
Gambar 14. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SMP/MTs/ sederajat .....	50
Gambar 15. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SMA/MA/ sederajat .....	50

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat maupun daerah itu sendiri secara berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat dapat terus meningkat, sehingga mampu memenuhi dan mencapai kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya daerah, baik berupa kekayaan alam maupun manusia. Pembangunan daerah yang adil dan merata sangat penting dilakukan dan menjadi aksi prioritas pada suatu daerah agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera. Pembangunan daerah dapat berjalan baik apabila memiliki rencana pembangunan daerah yang disesuaikan dengan pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan memerlukan Ranwal Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Mesuji Tahun 2025 – 2045 yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji. Penyusunan draft ini berpedoman dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD dan RPJPD, serta Tata Cara Perubahan RPJMD, RPJPD, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Berdasarkan Pasal 18 Ayat 1 disebutkan bahwa penyusunan Ranwal ini harus dilaksanakan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum RPJPD periode sebelumnya berakhir. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 263 ayat (2) tentang Pemerintahan Daerah bahwa RPJPD merupakan penjabaran dari visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan daerah jangka panjang untuk 20 (dua puluh) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPN dan rencana tata ruang wilayah. RPJPD disusun secara sistematis, terarah, terpadu, terukur, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan.



Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) harus mempertimbangkan aspek lingkungan hidup dan keselarasan dengan upaya pelestarian lingkungan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengakomodasi aspek lingkungan hidup tersebut adalah penyusunan dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Terkait dengan integrasi kebijakan pembangunan dan aspek lingkungan hidup, berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib membuat dan melaksanakan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan analisis mengenai dampak lingkungan dan sosial dari pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan yang diusulkan dalam RPJPD. Dokumen KLHS ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana pembangunan yang diusulkan tidak merusak lingkungan, melanggar hukum, atau berdampak negatif pada masyarakat. **KLHS** merupakan salah satu instrumen untuk memastikan bahwa prinsip Pembangunan Berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah, yang mampu memberikan rekomendasi pertimbangan lingkungan pada tingkatan pengambilan keputusan yang bersifat strategis, yakni pada arah kebijakan, rencana dan program pembangunan. Hasil KLHS menjadi dasar bagi Pemerintah maupun Pemerintah Daerah untuk melaksanakan suatu kebijakan, rencana maupun program. Oleh karena itu, KLHS sebagai salah satu instrumen lingkungan hidup wajib dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Oleh karena itu, dalam rangka Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Mesuji 2025-2045 ini akan dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis terhadap RPJPD yang disusun tersebut. RPJPD ini disusun dengan memperhatikan RPJP Nasional, memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat



Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Secara keseluruhan, penyusunan dokumen KLHS merupakan langkah yang penting dan bertanggung jawab dalam setiap proses perencanaan pembangunan. Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial, Pemerintah Kabupaten Mesuji dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan terlaksananya KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji diharapkan bahwa prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi dasar dan terintegrasi dalam penyusunan RPJPD tersebut sehingga berdampak positif bagi pelaksanaan pembangunan dan kelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Mesuji.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari kegiatan KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji tahun 2025-2045 ini adalah melaksanakan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya yang terkait dengan rencana pembangunan sebagai sebuah bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Mesuji. Dokumen KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji merupakan acuan dan pedoman resmi bagi Pemerintah Kabupaten Mesuji dalam penyusunan Rencana Strategik Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Rencana Kerja Perangkat Daerah serta sekaligus merupakan acuan penentuan program daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Kabupaten Mesuji secara berjenjang, sehingga konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan dan hasil rencana pembangunan daerah dapat terjaga yang pada gilirannya akan mempermudah dalam mengevaluasi kesesuaian antara capaian pembangunan daerah dengan indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan, Sehingga dalam perencanaan pembangunan akan tercipta sinkronisasi dan koordinasi serta keterpaduan dalam pelaksanaan arah kebijakan serta program pembangunan secara berkesinambungan antar tingkatan pemerintahan, yang pada gilirannya akan tercipta konsistensi antara RTRW, RPJPD dan RPJMD serta dokumen perencanaan lainnya.



### 1.2.2 Tujuan

Tujuan KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045 adalah:

- 1) Menyediakan satu rujukan resmi bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji, dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Kabupaten Mesuji dan APBN serta sumber dana lainnya;
- 2) Untuk meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan antar Perangkat Daerah antar Pemerintah Kabupaten dan Kabupaten/Kota, serta antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat melalui BAPPEDA
- 3) Untuk mempermudah dalam mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mesuji;
- 4) Untuk meningkatkan pemerataan pembangunan yang dilakukan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan;
- 5) Menciptakan tata pemerintahan yang baik, sehingga terwujud kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
- 6) Membangun kebersamaan melalui kerjasama dan kemitraan pembangunan antar tingkatan Pemerintahan mulai dari Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat.
- 7) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumberdaya daerah serta pengelolaannya.





## **BAB II KONDISI UMUM DAERAH**

### **2.1 Kondisi Geografis**

Secara geografis Kabupaten Mesuji terletak antara 3 45 'LS - 4 40' LS dan 106 15' BT- 107 00' BT. Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah 2.184 km<sup>2</sup> yang terdiri 7 Kecamatan dan 75 Desa. Secara administratif Kabupaten Mesuji berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- b) Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- c) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan dan Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, serta Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- d) Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Wilayah Kabupaten Mesuji terdiri atas lahan kering dan lahan gambut (rawa-rawa), kepemilikan lahan itu terbagi atas lahan milik masyarakat, tanah negara dan lahan perusahaan. Penggunaan lahan merujuk pada aktivitas manusia yang dilakukan di atas suatu area, seperti pertanian, pemukiman, industri, konservasi alam, dan lain sebagainya, seperti lahan pertanian untuk tanaman pangan, pemukiman penduduk, kawasan industri, taman kota, kawasan konservasi alam, taman nasional, dan tambang. Sebagian besar lahan di Kabupaten Mesuji digunakan untuk perkebunan dan hutan negara. Lahan kering yang ada saat ini sebagian besar sudah ditanami oleh masyarakat dan sebagian lagi dikerjakan oleh perusahaan melalui izin usaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Jenis tanaman yang ditanam adalah karet, singkong dan sawit sebagian kecil lagi merupakan tanaman palawija dan persawahan, namun masih ada lahan kering yang merupakan "lahan tidur" yang tidak berproduksi karena belum



dimanfaatkan masyarakat maupun perusahaan. Hasil pendataan dan identifikasi atas lahan kering tersebut, baru 67 persen lahan yang produktif, sementara sisa lahan sebesar 33 persen masih belum tergarap. Lahan gambut atau lahan rawa terbentang seluas  $\pm$  98.000 Ha yang berada di Kecamatan Rawajitu Utara, Kecamatan Mesuji dan Kecamatan Mesuji Timur. Namun lahan gambut atau lahan rawa itu yang seharusnya cocok untuk beberapa jenis varietas tanaman pertanian dan perkebunan, hanya 15 persen saja yang telah berubah menjadi lahan produktif atau dikerjakan baik oleh masyarakat maupun perusahaan-perusahaan swasta sedangkan 85% sisanya masih menjadi “lahan tidur” yang belum digarap. Kondisi alam Kabupaten Mesuji sangat cocok untuk pengembangan tanaman komoditi perkebunan seperti kelapa sawit, karet, singkong, kayu akasia dan tanaman aneka buah yang bernilai tinggi.

#### **2.1.1. Keadaan Topografi dan Kemiringan**

Secara topografi, wilayah Kabupaten Mesuji dapat dibagi dalam empat unit topografi, sebagai berikut:

- 1) Daerah dataran yang dimanfaatkan untuk perkebunan.
- 2) Daerah rawa, terdapat di setengah pantai Timur dengan ketinggian 0-1m yang merupakan daerah rawa yang dimanfaatkan untuk area persawahan, meliputi wilayah Kecamatan Mesuji Timur, dan Rawajitu Utara;
- 3) Daerah River Basin, terbatas dua River Basin yang utama yaitu River Basin Mesuji dan River Basin sungai kecil lainnya. Pada areal River Basin Sungai Mesuji dan anak-anak sungai lainnya membentuk pola aliran sungai yang umumnya merupakan sungai-sungai desa; dan
- 4) Daerah Aluvial meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*downstream*). Dan sungai besar yaitu sungai Mesuji, dapat digunakan untuk pelabuhan.

Berdasarkan jenis tanah tuf masam terdapat pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Way Serdang dan Kecamatan Mesuji Timur dengan jenis tanah tuf masam terluas terdapat pada Kecamatan Way Serdang dengan luas 8.283,55 Ha, kemudian kecamatan dengan



jenis tanah aluvial terluas juga terdapat di Kecamatan Mesuji Timur dengan luas jenis tanah aluvial sebesar 10.881,89 Ha, kecamatan dengan jenis tanah dataran terluas terdapat di Kecamatan Mesuji Timur dengan luas jenis tanah dataran sebesar 54.013,76 Ha, dan yang terakhir kecamatan dengan jenis tanah marin terbanyak terdapat pada Kecamatan Mesuji Timur dengan luas jenis tanah marin sebesar 21.781,77 Ha.

### **2.1.2. Keadaan Iklim**

Kabupaten Mesuji termasuk beriklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin musim (Monsoon Asia). Berdasarkan data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Lampung menunjukkan bahwa temperatur Kabupaten Mesuji pada tahun 2020 berada pada kisaran 23° – 33°C dengan suhu rata-rata per tahun 27,40°C. Temperatur udara di Kabupaten Mesuji pada tengah tahun relatif stabil dan tidak pernah menunjukkan perubahan yang ekstrim. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan di Kabupaten Mesuji masih cukup baik.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Mesuji, curah hujan rata-rata pada tahun 2021 mencapai 201,58 mm. Berdasarkan rata-rata curah hujan mengindikasikan bahwa bulan basah Kabupaten Mesuji pada tahun 2021 terjadi pada bulan Februari – Juni dengan rata-rata curah hujan bulanan berada diatas 281,4 mm, sedangkan bulan keringnya yaitu bulan Juli – Oktober dengan rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 95,75 mm.

Kelembaban udara Kabupaten Mesuji pada tahun 2021 rata-rata berkisar antara 81 – 87 % dengan kelembaban rata-rata 84,91%. Kondisi tersebut menunjukkan Kabupaten Mesuji memiliki kelembaban yang relatif tinggi. Bulan Desember hingga Juli kelembaban udara berada diatas kelembaban rata-rata. Klasifikasi iklim menurut Koppen dikenal dan digunakan secara internasional didasarkan pada curah hujan dan temperatur. Dengan rata-rata hujan setiap bulan lebih besar dari 60 mm dan temperatur lebih dari 180 C maka Kabupaten Mesuji masuk pada zona iklim A, yaitu iklim hujan tropik yang kemaraunya pendek dengan vegetasi hutan hujan tropis.



### **2.1.3. Keadaan Geologi**

Informasi geologis wilayah Kabupaten Mesuji tersusun dari formasi geologi aluvium (Qa), Endapan Rawa (Qs), dan Formasi Muaraenim (Tm<sub>pm</sub>). Formasi aluvium tersebar di sepanjang Sungai Mesuji yang merupakan batas dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Struktur geologi yang terdapat di wilayah Kabupaten Mesuji pada bagian utara terdapat lapisan sedimen vulkanis dan celah (*fraves emution*) yang mengalami kelipatan di zaman Peistosin Tuan yang menghasilkan lapisan minyak bumi.

Data tentang endapan mineral di wilayah Kabupaten Mesuji belum banyak ditemukan, sehingga potensi endapan bahan tambang belum banyak diketahui. Dari literatur dan peta geologi dapat diinventarisir adanya bahan tambang (endapan mineral) di antaranya:

1. Minyak bumi, terdapat pada lapisan yang terakumulasi sebagai lanjutan dari endapan minyak bumi daerah Sritanjung Kecamatan Tanjung Raya;
2. Batu bara muda, endapannya terdapat pada lapisan sidemen, formasi endosita, yang terdapat di daerah :
  - a. Fajar Baru, Adi Luhur di Kecamatan Panca Jaya;
  - b. Tri Karya Mulya, Harapan Mukti dan Brabasan di Kecamatan Tanjung Raya; dan
  - c. Kecamatan Mesuji

Formasi geologi lainnya adalah endapan rawa yang merupakan formasi yang memiliki luasan terbesar di wilayah Kabupaten Mesuji, terutama terdapat pada bagian tengah kawasan. Formasi Muara Enim merupakan formasi yang paling kecil di wilayah Kabupaten Mesuji, terdapat di Kampung Sidomulyo dan sebagian perbatasan Kecamatan Mesuji Timur.

### **2.1.4. Keadaan Hidrologi**

Dari aspek hidrologi, Kabupaten Mesuji juga memiliki potensi sumber daya air yang tinggi untuk irigasi. Sungai yang dimaksud adalah Sungai (Way) Mesuji dengan



panjang 220 km (di wilayah Kabupaten Mesuji-Tulang Bawang) dan daerah alir 2.053 km<sup>2</sup>. Sungai Mesuji bermuara di Laut Jawa dan membentang dari Timur ke Barat Provinsi Lampung yang sekaligus menjadi batas antara Provinsi Lampung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Daerah aliran sungai ini memegang peranan penting dalam sistem hidrologi wilayah Kabupaten Mesuji dan sekitarnya yaitu sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*) dari sungai-sungai besar dan mempengaruhi keadaan iklim secara keseluruhan. Selain Sungai Mesuji terdapat beberapa anak sungai lainnya yang mengalir di wilayah perencanaan, yaitu Sungai Buaya, Sungai Sidang, Sungai Brabasan, Sungai Cambai, dan Sungai Gebang.

#### **2.1.5. Tutupan Lahan**

Tutupan lahan yang terdapat di Kabupaten Mesuji memiliki keberagaman terdiri dari danau, sungai, hutan, tanaman budidaya, perkebunan, dan permukiman. Luasan terluas tutupan lahan pada Kabupaten Mesuji adalah lahan ladang/tegalan dengan tanaman palawija dengan luas 67.120,52 Ha. Tutupan lahan terkecil yaitu danau/telaga alami sebesar 5,06 Ha.

#### **2.1.6. Kondisi Kawasan Hutan**

Kawasan Hutan Register 45 berada di Kabupaten Mesuji yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Tulang Bawang. Kawasan Register 45 Sungai Buaya ditetapkan sebagai kawasan hutan melalui Besluit Resident Nomor 249 tanggal 12 April 1940 dengan luas 33.500 Ha. Kawasan hutan tersebut berasal dari tanah masyarakat yang diserahkan kepada negara untuk dijadikan areal kawasan hutan.

Pada tahun 1985 pengukuran dan pemancangan batas definitif terhadap areal kawasan Register 45 dilaksanakan. Gubernur Lampung melalui surat bernomor 525/313/Bappeda/1989 mengusulkan kepada Menteri Kehutanan agar Hutan Register 45 ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi seluas 43.100 Ha. Selanjutnya, SK HPHTI untuk kawasan Register 45 keluar. SK Menteri Kehutanan Nomor 93/Kpts-II/1997 berisi penetapan kawasan hutan Register 45 seluas 43.100 Ha. Kawasan tersebut secara formal untuk areal hutan dengan konsep HPHTI. Komoditas yang



ditanam adalah akasia. Register 45 pada awalnya berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Tulang Bawang sebelum masuk dalam wilayah Kabupaten Mesuji pada tahun 2008. Saat ini, total luas lahan hutan kawasan Register 45 Kabupaten Mesuji mencapai 43.969,88 ha yang memiliki fungsi kawasan sebagai hutan produksi tetap.

## **2.2 Kondisi Kependudukan**

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh BPS - Kabupaten Mesuji dalam Angka (2023), Penduduk Kabupaten Mesuji berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk SP2020 sebanyak 232.685 jiwa yang terdiri atas 120.026 jiwa penduduk laki-laki dan 112.659 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin berdasarkan hasil Proyeksi Sensus Penduduk tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 106,54. Jumlah penduduk Kabupaten Mesuji yang terus bertambah setiap tahunnya, tidak berbanding lurus dengan laju pertumbuhannya. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mesuji dari kurun waktu tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuatif. Seperti yang terjadi di Kecamatan Panca Jaya misalnya yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 7 persen pada periode 2018-2019.

Kabupaten Mesuji memiliki distribusi kepadatan penduduk yang relative terpusat pada satu wilayah kemudian bergerak menyebar ke wilayah-wilayah lainnya yang terus mengalami perluasan seiring perkembangannya. Kepadatan penduduk di Kabupaten Mesuji Tahun 2022 mencapai 105,74 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di tujuh kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Panca Jaya yang mencapai 197,94 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Mesuji Timur dengan kepadatan penduduk 55,49km<sup>2</sup>

Angka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Mesuji untuk 20 tahun mendatang sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, yang selain mempengaruhi secara keseluruhan juga akan mempengaruhi pola sebaran penduduk di setiap Kecamatan. Perkembangan dan jumlah penduduk pada masing-masing Kecamatan diperkirakan akan mengalami perubahan, hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pola sebaran penduduk, seperti faktor kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.



Berdasarkan hasil proyeksi penduduk dengan metode geometrik per-5 tahun di Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa jumlah penduduk dari tahun 2023 hingga 2045 cenderung meningkat, dimana Kecamatan Way Serdang memiliki proyeksi jumlah penduduk tertinggi di antara Kecamatan lainnya dengan jumlah penduduk 58.041 jiwa pada tahun 2045, sedangkan Kecamatan Panca Jaya merupakan kecamatan yang diproyeksikan memiliki jumlah penduduk paling rendah di antara kecamatan lainnya dengan jumlah penduduk 24.307 jiwa pada tahun 2045. Total rasio penduduk Kabupaten Mesuji adalah 106,54. Jumlah penduduk Kabupaten Mesuji didominasi oleh penduduk berusia di bawah 20 tahun, terutama pada rentang usia diantara 25-29 tahun. Dalam rentang usia tersebut, maka penduduk Kabupaten Mesuji dalam beberapa tahun kedepan akan didominasi oleh penduduk usia produktif.

### **2.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Kondisi sosial dan ekonomi adalah suatu keadaan seseorang pada posisi tertentu dalam suatu masyarakat. Keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat biasanya di cerminkan melalui rasa kekeluargaannya maupun kegotong royongannya. Kondisi ini dapat dilihat dari aspek pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan tingkat kemiskinan masyarakat.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh BPS (Kabupaten Mesuji dalam Angka, 2023) dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat SD sebanyak 135 sekolah dengan jumlah murid 24.456 dan jumlah guru 1648. Di tingkat SMP yang berjumlah 54 sekolah dengan jumlah murid 7.914 dan jumlah guru 689. Untuk SMA terdapat 14 sekolah dengan jumlah murid 3.035 dan jumlah guru 223. Untuk SMK terdapat 19 sekolah dengan jumlah murid 3.106 dan jumlah guru 275. Pada tahun ajaran 2022/2023, di tingkat RA, terdapat 28 sekolah, dengan jumlah murid 334 dan guru 32. Di tingkat MI yang berjumlah 14 sekolah dengan jumlah murid 1.715 dan jumlah guru 159. Untuk tingkat MTs terdapat 19 sekolah dengan jumlah murid 1.737 dan jumlah guru 258. Untuk MA terdapat 6 sekolah dengan jumlah murid 418 dan jumlah guru 87.



Ditinjau dari aspek Harapan Lama Sekolah, Kabupaten Mesuji dari tahun 2019 – 2023 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, harapan lama sekolah Kabupaten Mesuji sebesar 11,62. Peningkatan angka harapan lama sekolah yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 ke tahun 2022 yakni dari 11,64 pada tahun 2021 menjadi 11,80 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, nilai harapan lama sekolah Kabupaten Mesuji mencapai 11,81 hanya naik 0,01 poin dari tahun 2022. Hal ini berarti penduduk berumur 7 tahun ke atas di Kabupaten Mesuji yang masuk ke jenjang pendidikan formal pada tahun 2019 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,81 tahun atau setara dengan kelas 3 SMA/ sederajat.

Rata-rata lama sekolah Kabupaten Mesuji selama lima tahun terakhir ini selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Mesuji sebesar 6,61. Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Mesuji yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 6,61 tahun atau setara dengan kelas enam SD sampai kelas satu SMP. Angka rata-rata lama sekolah tersebut terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2023, angka rata-rata lama sekolah menjadi sebesar 7,11.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan perolehan pekerjaan. Jumlah angkatan Kerja di Kabupaten Mesuji tahun 2022 sebanyak 107.435 orang, terdiri dari 69.273 laki-laki dan 38.162 perempuan, sedangkan untuk bukan angkatan kerja sebanyak 45.061 orang yang terdiri dari 10.769 laki-laki dan 34.292 perempuan. Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja ada 96,78 persen, dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja ada 70,45 persen. Berdasarkan status pekerjaannya, penduduk yang bekerja di Kabupaten Mesuji pada tahun 2022 mayoritas berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar/keluarga yakni sebanyak 29.059 orang.

Kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Mesuji dapat ditinjau berdasarkan aspek kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur



dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan Kabupaten Mesuji mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2016-2023. Garis kemiskinan Kabupaten Mesuji tahun 2016 sebesar Rp353,5 ribu dan tahun 2023 meningkat menjadi Rp525,2 ribu. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Mesuji secara umum mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dari 2016 hingga 2023. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Mesuji pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 7,54 persen dibanding tahun 2020 sebesar 7,33 persen. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023, persentase penduduk miskin di Kabupaten Mesuji mengalami penurunan. Pada tahun 2023, persentase penduduk miskin di Kabupaten Mesuji turun menjadi 6,73 persen.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat suatu wilayah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM di Kabupaten Mesuji pada setiap komponen cenderung mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai IPM Provinsi Lampung, nilai IPM Kabupaten Mesuji masih berada di bawahnya pada setiap komponen. Nilai IPM meningkat sebesar 1,4 persen pada tahun 2022, yaitu menjadi 64,94, sedangkan nilai IPM Provinsi Lampung mencapai 70,45. Komponen IPM Kabupaten Mesuji yang mengalami peningkatan paling rendah adalah rata-rata lama sekolah, bahkan dapat dikatakan cenderung stagnan. Dari sisi kesehatan, desa/kelurahan di Kabupaten Mesuji yang memiliki fasilitas kesehatan pada tahun 2021 berdasarkan hasil pendataan PODES, yaitu rumah sakit (2 desa), poliklinik (7 desa), puskesmas (13 desa), puskesmas pembantu (46 desa), dan apotek (7 desa).

Ditinjau dari sisi ekonomi, pertumbuhan ekonomi per kapita Kabupaten Mesuji pada tahun 2022 berdasarkan PDRB terhadap Harga Konstan mengalami peningkatan 2,20 persen dari tahun 2021. Penurunan pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2019-2020, yaitu pada masa pandemi Covid-19, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2021. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 39,79 persen dari total PDRB Kabupaten Mesuji. Nilai tambah yang diciptakan oleh kegiatan ekonomi pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2022 mencapai 4.764,63 miliar rupiah.



Secara nominal besaran ekonomi kategori ini meningkat sebesar 363,13 miliar rupiah. Namun kenaikan ini tidak sejalan dengan kontribusi kategori ini terhadap total perekonomian Mesuji di tahun 2022 yang mengalami penurunan sebesar -0,61 dari tahun 2021. Pada tahun 2022 kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 39,79 persen, lebih rendah dari kontribusi di tahun 2021 yang mencapai 40,40 persen.

## **2.4 Kondisi Umum 6 Muatan KLHS**

### **2.4.1 Daya Dukung Lahan**

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Mesuji merupakan daerah potensial dalam pengembangan dilihat dari tabel dengan luas 171.919,41 Ha atau 78,13% dari total jumlah keseluruhan wilayah. Kecamatan Tanjung Raya menjadi kecamatan yang memiliki lahan potensial, kendala dan terbatas terluas yakni masing-masing 45.298,37 ha untuk lahan potensial, 40.496,61 ha untuk lahan kendala, dan 819,78 ha untuk lahan kendala. Selain itu, untuk menjaga ketahanan pangan suatu daerah dan lahan pertanian dari alih fungsi lahan, maka pemerintah Kabupaten Mesuji menetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), yaitu seluas 25.056,072 ha merupakan L2PB dan 4.110,36 ha merupakan LCP2B.

### **2.4.2 Daya Dukung Pangan**

Daya dukung pangan (*carrying capacity of food*) adalah kemampuan suatu wilayah atau ekosistem untuk menyediakan jumlah dan jenis pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan kalori bagi populasi penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Dengan pendekatan produksi pangan, yaitu padi, produksi padi di Kabupaten Mesuji mengalami fluktuatif selama tahun 2017-2020, mengalami penurunan produksi di tahun 2018. Produksi padi pada tahun 2018 juga merupakan produksi terendah selama kurun waktu tersebut yakni sebesar 60.293 ton. Sedangkan jumlah produksi padi paling tinggi selama kurun waktu 5 tahun (2017-2021) tersebut, terjadi di tahun 2021 yakni sebesar 321.206 ton.



Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan, konsumsi beras rata-rata sebesar 109,5 kg/orang/tahun. Meskipun daya dukung pangan Kabupaten Mesuji dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2018-2021) mengalami fluktuatif, akan tetapi secara umum Kabupaten Mesuji mampu memenuhi kebutuhan beras setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan surplus beras yang selalu terjadi setiap tahun di Kabupaten Mesuji. Kecamatan Way Serdang merupakan daerah yang selalu mengalami defisit beras dari tahun ke tahun, sedangkan Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Panca Jaya, dan Kecamatan Tanjung Raya mengalami defisit beras hanya pada tahun 2018. Berbeda dengan Kecamatan Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, dan Kecamatan Rawajitu Utara yang selalu mengalami surplus beras setiap tahunnya. Kabupaten Mesuji menjadi lumbung besar ketiga se-Provinsi Lampung tahun 2021 produksi padi sebanyak 339.661 ton, dan surplus beras terbesar se-Provinsi Lampung, yaitu 175.852 ton. Hal ini juga menjadi peluang bagi Kabupaten Mesuji agar dapat meningkatkan nilai tambahnya dengan memperkuat industri pengolahan (Bappelitbangda, 2022).

### **2.4.3 Daya Dukung Air**

Secara umum memang daya dukung air di Kabupaten Mesuji cukup rendah. Dari empat stasiun yang ada yakni Stasiun Bengkulu Rejo yang melayani sebagian Kecamatan Way Serdang, Tanjung Raya dan Simpang Pematang; Stasiun Gedung Ram yang melayani sebagian Kecamatan Tanjung Raya; Stasiun Sidomulyo (Mesuji) yang melayani sebagian Kecamatan Mesuji dan Tanjung raya; serta Stasiun Sukamaju / Buay Bahuga yang melayani sebagian Kecamatan Mesuji, Rawajitu Utara, Simpang Pematang, Way Serdang, Tanjung Raja, dan Panca Jaya, semuanya dalam kategori defisit atau daya dukung air Kabupaten Mesuji dinyatakan kurang memadai. Hanya Stasiun Sidomulyo (Mesuji) pada bulan November dan Desember yang mengalami surplus serta Stasiun Gedung Ram pada bulan Oktober, November dan Desember yang juga mengalami surplus. Sedangkan sisanya, semuanya mengalami defisit.

Berdasarkan hasil analisis Indeks Penggunaan Air (IPA) yang dihitung berdasarkan data curah hujan tahunan per kecamatan di Kabupaten Mesuji, maka dapat diketahui



pada dasarnya ketersediaan air di Kabupaten Mesuji masih mencukupi kebutuhan rata-rata konsumsi air per orang dalam setahun, bahkan mengalami surplus. Rata-rata ketersediaan air di Kabupaten Mesuji dalam setahun sebesar 22.127,63 m<sup>3</sup>/tahun/orang, sedangkan jumlah kebutuhan air konsumsi per orang sebesar 60 liter/orang/hari atau 21,9 m<sup>3</sup>/orang/tahun. Jumlah penduduk di desa pada tiap kecamatan di Kabupaten Mesuji berada di bawah 20.000 jiwa, sehingga dapat dikategorikan desa kecil, karena merupakan daerah desa kecil dengan penggunaan air bersih untuk keperluan sehari-hari untuk rumah tidak terlalu besar, maka diambil kebutuhan air yang paling rendah, yaitu 60 liter/orang/hari. Jika ditinjau secara parsial seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji mengalami surplus ketersediaan air.

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan ketersediaan air baku dengan sumber air Sungai Jari, Sungai Harapan Jaya, Sungai Serdang dan Sungai Cisarua dapat memenuhi kebutuhan air baku. Debit Andalan Sungai Jari Kecamatan Way Serdang sebesar 885,59 lt/dt dengan debit kebutuhan sebesar 51,26 lt/dt. Debit Andalan Sungai Harapan Jaya Kecamatan Simpang Pematang sebesar 1.119,71 lt/dt dengan debit kebutuhan sebesar 36,08 lt/dt. Debit Andalan Sungai Serdang Kecamatan Way Serdang sebesar 35.651,76 lt/dt yang akan digunakan untuk daerah layanan Kecamatan Panca Jaya dengan debit kebutuhan sebesar 20,4 lt/dt. Debit Andalan Sungai Cisarua Kecamatan Tanjung Raya sebesar 478,01 lt/dt dengan debit kebutuhan sebesar 52,49 lt/dt. Neraca Air berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan air menunjukkan surplus untuk setiap sumber air sungai yang direncanakan.

#### **2.4.4 Daya Tampung Lahan**

Daya tampung lingkungan hidup merupakan kemampuan lingkungan untuk menyerap zat, energi, dan komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Berdasarkan analisis daya tampung lahan Kabupaten Mesuji tahun 2021 didapatkan bahwa daya tampung untuk tahun 2021 masih mencukupi untuk semua kecamatan yang ada di Kabupaten Mesuji, dimana masih terdapat sisa lahan dari kebutuhan yang ada di tiap – tiap kecamatan. Berdasarkan analisis daya tampung lahan Kabupaten Mesuji bahwa sampai dengan tahun 2045 masih mencukupi untuk semua kecamatan



yang ada di Kabupaten Mesuji.

Dari aspek lingkungan, daya tampung sampah mengacu pada kapasitas suatu lokasi atau fasilitas untuk menampung sampah dan limbah sebelum mencapai batas maksimumnya. Ini bisa berhubungan dengan tempat pembuangan akhir (TPA), fasilitas daur ulang, atau tempat pengelolaan sampah lainnya. Potensi timbunan sampah di Kabupaten Mesuji dapat berasal dari perumahan, pertokoan, hotel, dan pasar. Persentase sampah perumahan di Kabupaten Mesuji adalah sebesar 72,35 persen dari jumlah total timbunan sampah Kabupaten Mesuji. Kabupaten Mesuji hanya memiliki satu TPA yang berada di Desa Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang seluas 3,2 hektar dengan kapasitas layanan 7 ton/hari dan kapasitas TPA sebesar 48.000 m<sup>3</sup>. Daerah pelayanan persampahan Kabupaten Mesuji meliputi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Tanjung Jaya, Kecamatan Mesuji dan Kecamatan Mesuji Timur. Daya tampung TPA masih memungkinkan menampung beban sampah di Kabupaten Mesuji hingga tahun 2034, namun pada tahun 2035 TPA di Kabupaten Mesuji sudah tidak mampu lagi menampung total beban sampah yang dihasilkan.

#### **2.4.5 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)**

IKLH dapat ditinjau dari kualitas air (IKA), udara (IKU), dan lahan (IKL). Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung (2022), Indeks Kualitas Air (IKA) Provinsi Lampung memiliki angka 54,72 dan berada pada kategori sedang. Nilai IKA Kabupaten Mesuji menurun menjadi 59,00 pada tahun 2023 yang sebelumnya meningkat menjadi 61,43 pada tahun 2022 dan bernilai 58,57 pada tahun 2021. Nilai ini menunjukkan bahwa IKA Kabupaten Mesuji meningkat sebesar 2,43 persen. Selain IKA, lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim juga dapat diukur dengan Indikator Kinerja utama Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Nilai IKLH Kabupaten Mesuji berdasarkan indikator Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Lahan (IKL), dan Indeks Kualitas Udara (IKU) mengalami penurunan sebesar 0,41 persen. Pada tahun



2021, nilai IKLH Kabupaten Mesuji mencapai 63,44 sedangkan meningkat pada tahun 2022 mencapai 65,09 dan menurun pada tahun 2023 dengan nilai 64,68. Secara parsial, nilai IKA, IKU, dan IKL di Kabupaten Mesuji mengalami penurunan, namun tidak signifikan. Peningkatan paling rendah berada pada IKL, yaitu hanya sebesar 0,001 persen bahkan dapat dikatakan cenderung stagnan.

#### **2.4.6 Jasa Ekosistem**

Jasa ekosistem Kabupaten Mesuji terdiri dari 18 Jasa ekosistem yang terdiri dari 4 Jasa Ekosistem Penyedia (Pangan; Air; Serat, bahan bakar dan material lain; Sumberdaya genetik), 8 Jasa Pengaturan (Pengaturan kualitas udara; Pengaturan iklim; Pencegahan dan Perlindungan terhadap bencana alam; Pengaturan air; Pemurnian air dan pengolahan limbah; Pengaturan penyerbukan alami; dan Pengendalian Hama), 3 Jasa Ekosistem Budaya (Estetika; Rekreasi; Warisan budaya dan identitas), dan 4 Jasa Ekosistem Pendukung (Habitat dan Keanekaragaman hayati; Pembentukan dan regenerasi tanah; Produksi primer; Siklus hara).

#### **Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan (JE-1), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas sedang seluas 69.209,76 Ha atau 31,4%. Jasa ekosistem penyedia pangan memiliki kelas tinggi mencapai luasan 36,96% dari total wilayah Kabupaten Mesuji. Jasa Ekosistem Penyedia Pangan tingkat tinggi sebagian besar terdapat di wilayah selatan Kabupaten Mesuji yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 29.746,62 Ha dan Kecamatan Way Serdang seluas 14.254,5 Ha. Kecamatan Tanjung Raya dan Kecamatan Way Serdang memiliki dominasi lahan pertanian sehingga mendukung tingginya kemampuan penyediaan pangan di kecamatan tersebut.

#### **Jasa Ekosistem Penyediaan Air**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Penyediaan Air (JE-2), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas sedang seluas 64.691,81 Ha (29,35%). Jasa ekosistem penyedia air (JE-2) kelas tinggi mencapai luasan 30% dari total wilayah Kabupaten Mesuji. Wilayah yang memiliki jasa ekosistem penyedia air bersih paling tinggi terdapat di wilayah selatan



yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 33.305,17 Ha dan Kecamatan Way Serdang seluas 5.580,31 Ha.

### **Jasa Ekosistem Penyediaan Serat**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa penyediaan serat dengan tingkat DDDT sangat tinggi mencapai 48% dan tingkat DDDT tinggi sebesar 17%, Hampir seluruh porsi tingkat DDDT “sangat tinggi” berada pada ekoregion dataran kaki gunung api seluas 104.965 ha. Sedangkan wilayah dengan tingkat DDDT “tinggi” didominasi pada ekoregion dataran fluvio gunungapi dan dataran kaki gunung api dengan total. Hal ini menunjukkan bahwa jenis ekoregion atau bentang lahan memberikan pengaruh sangat besar terhadap kontribusi proporsi penyediaan serat. Potensi jasa serat tinggi hingga sangat tinggi berada di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki potensi tinggi dan sangat tinggi terluas berada di Kecamatan Mesuji Timur. Sedangkan kecamatan yang memiliki proporsi potensi dominan rendah dan sangat rendah berada di Kecamatan Mesuji dan Rawa Jitu Utara.

### **Jasa Ekosistem Penyediaan Bahan Bakar**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa penyediaan bahan bakar dengan tingkat DDDT sangat tinggi mencapai 48% dan tingkat DDDT tinggi hanya sebesar 7%. Proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi didominasi pada penutupan lahan perkebunan sawit dengan jenis ekoregion dataran kaki gunung api, sedangkan proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dominan berada pada perkebunan karet. Penyediaan bahan bakar pada tingkat DDDT sangat rendah didominasi oleh jenis penutupan lahan ladang dan semak belukar. Potensi jasa bahan bakar dengan tingkat sangat tinggi berada di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki potensi penyediaan dengan proporsi terbesar berada pada kecamatan: Mesuji Timur, Panca Jaya, Simpang Pematang, Tanjung Raya dan Way Serdang, sedangkan kecamatan yang memiliki proporsi potensi penyediaan bahan bakar paling rendah berada di kecamatan mesuji.

### **Jasa Ekosistem Penyediaan Sumber Daya Genetik**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa penyediaan sumber daya genetik dengan



tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 57% dan sangat tinggi sebesar 8%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 47% dan ladang sebesar 8% dari luas kabupaten keseluruhan yang beririsan dengan ekoregion dataran kaki gunung api dan dataran fluvio gunung api. Sebaliknya, area dengan tingkat DDDT rendah didominasi oleh perkebunan kelapa sawit yang beririsan dengan ekoregion gambut dengan luas mencapai 19% dari luas kabupaten. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa sumber daya genetik terluas berasal dari Kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 60.284 ha (70,3% dari luas kecamatan), sedangkan kecamatan yang memiliki proporsi luasan tingkat DDDT dominan rendah sebesar 50,4% dari luas kecamatannya berada di kecamatan Mesuji. Selebihnya, potensi jasa sumber daya genetik tinggi tersebar dan berada di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji.

#### **Jasa Ekosistem Pengaturan Air**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Pengaturan Air (JE6), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas sedang seluas 96.321,14 Ha (43,6%). Jasa ekosistem pengaturan air (JE6) kelas tinggi mencapai luasan (9,1%) dari total wilayah Kabupaten Mesuji. Wilayah yang memiliki jasa ekosistem pengaturan tata aliran air dan banjir paling tinggi terdapat di wilayah selatan yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 9.615,37 Ha dan Kecamatan Rawajitu Utara seluas 3.698,70 Ha.

#### **Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pengaturan Iklim dengan tingkat DDDT dominan tinggi mencapai 75% dan sangat tinggi sebesar 3%. Pengaturan iklim yang tinggi tersebar pada perkebunan kelapa sawit seluas 143.686 ha, perkebunan karet seluas 12.919 ha, dan penutupan lainnya seluas 5.550 ha. Sedangkan tingkat pengaturan iklim “sangat tinggi” berada pada hutan lahan kering sekunder (5.070 ha), rawa pedalaman (2.169 ha) dan hutan rawa sekunder (77 ha). Sedangkan wilayah dengan tingkat DDDT rendah hingga sangat rendah berada pada tambak (244 ha), permukiman (5.046 ha) dan lahan terbuka (443 ha).



Potensi jasa pengaturan Iklim (tinggi) tersebar merata pada setiap kecamatan. Proporsi potensi terluas (tingkat DDDT tinggi) berasal dari Kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 65.313,6 ha (76,2% dari luas kecamatan).

### **Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 58% dan sangat tinggi sebesar 8%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh wilayah ekoregion dataran kaki gunung api yang mencapai 47% dari luas kabupaten, dengan jenis penutupan lahan dominan perkebunan kelapa sawit. Sebaliknya, hampir seluruh area dengan tingkat DDDT rendah didominasi oleh ekoregion gambut yang didominasi jenis perkebunan kelapa sawit dan ladang. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa Tata Aliran Air dan Banjir terluas berasal dari Kecamatan Mesuji Timur. Potensi tinggi lainnya tersebar di seluruh kecamatan, dan untuk potensi sangat tinggi hampir seluruhnya berada di Mesuji Timur dengan luasan mencapai 14.465,5 ha. Sedangkan potensi yang masih rendah tersebar dominan di Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji, Rawa Jitu Utara, dan Panca Jaya.

### **Jasa Pengaturan Pencegahan Bencana Alam**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa pengaturan pencegahan bencana alam dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 60% dan sangat tinggi sebesar 10%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 47%, ladang 8%, dan semak belukar sebesar 5% dari luas kabupaten keseluruhan. Sedangkan, proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi berada dominan di area perkebunan karet, hutan lahan kering sekunder. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa Pencegahan Bencana Alam terluas berasal dari Kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 63.644,6 ha (74,3% dari luas kecamatan), sedangkan sisanya, potensi jasa pencegahan bencana alam dengan tingkat DDDT “sedang” berada di Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji, Rawa Jitu Utara, Panca Jaya, dan Tanjung Raya.



### **Jasa Ekosistem Pengaturan Pemurnian Air dan Pengelolaan Limbah**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Pengatur Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah (JE-8), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas tinggi seluas 59.861,13 Ha (27,16%). Wilayah yang memiliki jasa ekosistem Pengatur Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah paling tinggi terdapat di wilayah selatan yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 7.817,54 Ha, sedangkan wilayah yang memiliki Jasa Ekosistem Pengatur Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah paling rendah berada pada Kecamatan Mesuji seluas 17.363,63 Ha.

### **Jasa Ekosistem Pengaturan Kualitas Udara**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Pengatur Kualitas Udara (JE-9), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas sedang seluas 72.219,64 Ha (32,76%). Wilayah yang memiliki jasa ekosistem Pengatur Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah paling tinggi terdapat di wilayah selatan yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 5.300,14 Ha sedangkan wilayah yang memiliki Jasa Ekosistem Pengatur Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah paling rendah berada pada Kecamatan Tanjung Raya seluas 4.545,33 Ha.

### **Jasa Ekosistem Pengaturan Penyerbukan Alami**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pengaturan Penyerbukan Alami dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 47% dan sangat tinggi sebesar 22%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi berada di sebagian besar wilayah barat dengan jenis ekoregion dataran kaki gunung api dan fluvio gunung api, sedangkan, area dengan tingkat DDDT sedang (28%) dominan berada di sebelah timur, dimana area tersebut berada pada jenis lahan gambut. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) tersebar di seluruh kecamatan di Mesuji. Proporsi terbesar potensi penyerbukan alami berasal dari Kecamatan Mesuji Timur dengan persentase tinggi dan sangat tinggi mencapai 74% dai luas kecamatannya. Potensi rendah dengan luas di atas 1000 ha berada di Kecamatan Mesuji Timur, sedangkan potensi sangat rendah dengan luas di atas 1000 ha berada di Kecamatan Rawa Jitu Utara.



### **Jasa Ekosistem Pengaturan Pengendalian Hama dan Penyakit**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa pengaturan pengendalian hama dan penyakit dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 59% dan sangat tinggi sebesar 10%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 47%, ladang 8%, dan semak belukar sebesar 4% dari luas kabupaten keseluruhan. Sedangkan, proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi berada dominan di area perkebunan karet, hutan lahan kering sekunder, semak belukar dan rawa pedalaman. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa pengaturan pengendalian hama dan penyakit terluas berasal dari kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 63.570,5 ha (74,2% dari luas kecamatan). Potensi dengan tingkat DDDT tinggi lainnya tersebar di seluruh kecamatan lainnya, sedangkan potensi jasa yang rendah dan sangat rendah tersebar dengan luasan yang tidak terlalu signifikan di beberapa kecamatan.

### **Jasa Ekosistem Budaya Tempat Tinggal dan Ruang Hidup**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Budaya Tempat Tinggal dan Ruang Hidup dengan tingkat DDDT yang dominan “sedang” (55%) dan sangat rendah 34%. Proporsi dengan tingkat DDDT “sedang” berada dominan pada area perkebunan sawit, karet, dan sebagian kecil semak belukar atau hutan. Wilayah ini memiliki potensi untuk perkembangan pemukiman ke depan yang akan meningkatkan tingkat DDDT menjadi “tinggi”, karena 54% dari 55% wilayah ini berada pada kaki gunung api yang sangat potensial untuk mendukung terbentuknya permukiman baru, sedangkan wilayah dengan tingkat DDDT sangat rendah (sebesar 34%) merupakan wilayah lahan gambut dengan potensi yang kurang cocok untuk dijadikan tempat tinggal dan ruang hidup. Hal ini terlihat dengan adanya proporsi 2% wilayah dengan profil tingkat DDDT “rendah” yang berada pada ekoregion lahan gambut. Potensi yang sangat rendah berada di 5 kecamatan, selain Kecamatan Simpang Pematang dan Way Serdang. Potensi dengan tingkat DDDT sedang hingga sangat tinggi tersebar dan berada di seluruh kecamatan.



### **Jasa Ekosistem Budaya Rekreasi dan Ekoturisme**

Kabupaten Mesuji memiliki potensi jasa budaya rekreasi dan ekoturisme yang dominan tinggi mencapai 54%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi tersebut berasal dari perkebunan sawit (47%), perkebunan karet (6%), serta hutan lahan kering sekunder – sungai – dan sawah (1%). Sedangkan proporsi rendah (20%) dan sangat rendah (13%) dominan berasal dari perkebunan sawit, ladang dan semak belukar yang berada pada bentang lahan gambut. Potensi dengan tingkat DDDT tinggi jasa Budaya Rekreasi dan Ekoturisme berada di seluruh kecamatan di Mesuji. Potensi sangat tinggi dengan luasan di atas 300 ha berada di kecamatan Tanjung Raya dan kecamatan Mesuji. Sebaliknya, kecamatan yang masih memiliki proporsi dominan rendah dan sangat rendah berada di Kecamatan Mesuji dan Rawa Jitu Utara.

### **Jasa Ekosistem Budaya Estetika Alam**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Budaya Estetika Alam dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 59% dan sangat tinggi sebesar 9%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 47%, ladang 8%, dan hutan sekunder sebesar 1,7% dari luas kabupaten keseluruhan, sedangkan, proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi berada dominan di area perkebunan karet, pemukiman, rawa pedalaman, dan lainnya. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) tersebar di seluruh kecamatan. Potensi sangat tinggi dengan luasan di atas 1.000 ha berada di kecamatan Mesuji Timur, Tanjung Raya, dan Simpang Pematang. Sebaliknya, kecamatan yang masih memiliki proporsi dominan rendah dan sangat rendah berada di Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji dan Rawa Jitu Utara.

### **Jasa Ekosistem Pendukung Habitat dan Keanekaragaman Hayati**

Ditinjau dari Jasa Ekosistem Pendukung Habitat dan Keanekaragaman Hayati (JE18), Kabupaten Mesuji sebagian besar dalam kelas sangat rendah seluas 80.369,90 Ha (36,4%). Jasa ekosistem Pendukung Habitat dan Keanekaragaman Hayati (JE20) kelas tinggi mencapai luasan (11,6%) dari total wilayah Kabupaten Mesuji. Wilayah yang memiliki jasa ekosistem Pendukung Biodiversitas paling tinggi terdapat di wilayah



selatan, yaitu di Kecamatan Tanjung Raya seluas 14.748,40 Ha dan Kecamatan Rawajitu Utara seluas 4.118,07 Ha.

### **Jasa Ekosistem Pendukung Pembentukan Lapisan Tanah**

Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pendukung Pembentukan Lapisan Tanah dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 58% dan sangat tinggi sebesar 7%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi ini sesuai dengan profil penutupan lahannya yang didominasi oleh perkebunan sawit, perkebunan karet, ladang dan sawah. Namun, proporsi tingkat DDDT rendah sebesar 28% juga didominasi oleh perkebunan sawit dan ladang, hanya saja jenis ekoregion lahan gambutnya menjadikan potensi lahan menjadi rendah. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa Pendukung Pembentukan Lapisan Tanah terluas berasal dari kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 59.985,4 ha (70% dari luas kecamatan). Potensi dengan tingkat DDDT tinggi lainnya tersebar di seluruh kecamatan lainnya, sedangkan potensi jasa yang rendah yang dominan berada di kecamatan Mesuji dan Rawa Jitu Utara.

### **Jasa Ekosistem Pendukung Siklus Hara**

Berdasarkan profil pendukung siklus hara Kabupaten Mesuji memiliki potensi yang sangat baik. Hampir seluruh wilayah tersebar dengan tingkat DDDT tinggi hingga sangat tinggi, kecuali di sebagian wilayah timur dengan potensi DDDT rendah dan sangat rendah. Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pendukung Siklus Hara dengan total proporsi tingkat DDDT sangat tinggi dan tinggi mencapai 82%. Potensi yang sangat baik ini diperoleh dari total luasan perkebunan sawit yang mencapai 66%, perkebunan karet 6%, dan ladang 8%, dan 2% lainnya, sedangkan, proporsi dengan tingkat DDDT rendah berada dominan di area ladang dan semak belukar dengan jenis lahan gambut. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa Pendukung Siklus Hara tersebar dan berada di seluruh kecamatan Mesuji. Potensi dengan proporsi paling luas berada di kecamatan Mesuji Timur, sedangkan kecamatan yang memiliki proporsi potensi sangat tinggi terbesar (di atas 90%) adalah Kecamatan Simpang Pematang dan Way Serdang. Sebaliknya, kecamatan dengan proporsi yang dominan rendah dan sangat



rendah berada di Kecamatan Rawa Jitu Utara.

### **Jasa Ekosistem Pendukung Produksi Primer**

Profil jasa pendukung produksi primer menggambarkan kondisi alam dalam mendukung proses produksi senyawa organik dari karbon dioksida di udara atau air yang didominasi oleh proses fotosintesis. Potensi Pendukung Produksi Primer di Mesuji memiliki profil yang tinggi hingga sangat tinggi pada wilayah dengan tutupan vegetasi dan bentang lahan dataran gunung api. Sedangkan, di wilayah bagian timur terlihat potensi dalam mendukung produksi primer masih dalam kategori “sedang”, karena keberadaan bentang lahannya yang didominasi oleh lahan gambut. Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pendukung Produksi Primer dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 49% dan sangat tinggi sebesar 17%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 41% dan ladang 6% dari luas kabupaten keseluruhan, sedangkan proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi tersebar di area perkebunan karet, sawit, hutan lahan kering sekunder, ladang, rawa pedalaman, dan lainnya. Potensi tinggi jasa Pendukung Produksi Primer menjadi proporsi dominan dan tersebar di seluruh kecamatan. Potensi sedang juga berada dominan di seluruh kecamatan kecuali Way Serdang, sedangkan potensi jasa yang rendah dan sangat rendah tersebar dengan luasan yang tidak terlalu signifikan di beberapa kecamatan.

### **Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas**

Profil Pendukung Biodiversitas menggambarkan kondisi jasa ekosistem dalam mendukung potensi keanekaragaman organisme yang ada di Kabupaten Mesuji. Kabupaten Mesuji memiliki profil jasa Pendukung Biodiversitas dengan tingkat DDDT yang tinggi hingga mencapai 65% dan sangat tinggi sebesar 5%. Proporsi dengan tingkat DDDT tinggi dipengaruhi oleh dominannya luas area perkebunan kelapa sawit yang mencapai 47%, perkebunan karet 6%, ladang 6% dan semak belukar sebesar 4% dari luas kabupaten keseluruhan, sedangkan proporsi dengan tingkat DDDT sangat tinggi berada dominan di area ladang, semak belukar dan rawa pedalaman. Potensi (tinggi dan sangat tinggi) jasa Pendukung Biodiversitas terluas



berasal dari kecamatan Mesuji Timur dengan jumlah tingkat DDDT tinggi dan sangat tinggi mencapai 63.644,6 ha (74,3% dari luas kecamatan). Potensi dengan tingkat DDDT tinggi lainnya tersebar di seluruh kecamatan lainnya. Sedangkan, potensi dengan proporsi jasa yang dominan rendah berada di kecamatan Mesuji.

#### **2.4.7 Profil Kebencanaan Kabupaten Mesuji**

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia tahun 2022 yang diterbitkan oleh Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kajian Risiko Bencana dilakukan dengan melakukan perhitungan pada komponen bahaya (hazard), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity) di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Komponen bahaya adalah fenomena alam yang dapat menyebabkan bencana seperti gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, banjir, dan lainnya. Komponen kerentanan adalah kondisi fisik, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan yang rentan terpapar bencana. Berdasarkan perhitungan Indeks Kerentanan Bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kabupaten Mesuji berada pada urutan dua belas dari keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan skor indeks kerentanan 120,36 yang masuk ke dalam kelas sedang.

#### **Bencana Banjir**

Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Mesuji memiliki tingkat risiko yang sedang. Kelas risiko sedang di kecamatan tersebut tidak berarti seluruh desa yang berada di kecamatan tersebut memiliki risiko banjir sedang melainkan terdapat sedikitnya masing-masing dua desa yang memiliki kelas risiko banjir tinggi dan rendah. Berdasarkan peta bahaya, dapat dikatakan bahwa daerah yang memiliki tingkat ancaman tinggi, yaitu di Kecamatan Panca Jaya dan Kecamatan Rawajitu Utara di mana wilayahnya memiliki topografi yang datar sehingga potensi untuk tergenang cukup tinggi, kedua kecamatan tersebut merupakan dataran yang dikelilingi oleh dataran tinggi sehingga sering mendapatkan limpasan air dari kecamatan sekitarnya.

#### **Bencana Kekeringan**



Bencana kekeringan adalah kondisi ekstrem di mana wilayah atau daerah mengalami kekurangan air dalam jangka waktu yang lama atau musim kemarau yang ekstrem. Kecamatan atau wilayah dengan tingkat risiko bencana kekeringan tinggi berada di Kecamatan Mesuji Timur dengan total luas wilayah sebesar 68,725,90 ha dan menjadikan Kecamatan Mesuji Timur satu-satunya kecamatan yang berisiko tinggi terhadap bencana kekeringan di Kabupaten Mesuji. Sedangkan kecamatan lain atau sisanya berada pada tingkat risiko bencana kekeringan rendah. Salah satu penyebab mendasar tingkat risiko bencana kekeringan di Mesuji dikarenakan curah hujan di Kabupaten Mesuji cukup rendah yaitu kurang dari 95,75 mm.

### **Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan**

Risiko kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Mesuji berdasarkan parameternya diketahui berada pada kelas sedang. Kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Mesuji ini dipengaruhi oleh penutup lahan berupa hutan ataupun lahan gambut yang didukung oleh musim kemarau yang berkepanjangan. Selain itu, pembukaan lahan oleh manusia juga sangat berpengaruh. Tingkat risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Mesuji berada pada kelas sedang. Namun terdapat dua kecamatan yang berada pada kelas risiko tinggi yaitu kecamatan Rawajitu Utara dan Kecamatan Simpang Pematang yang masing-masing seluas 24,878.84 ha dan 10,094.91 ha.



### **BAB III ANALISIS CAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Pemerintah Kabupaten Mesuji telah memiliki komitmen terhadap Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau yang dikenal dengan nama *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang diwujudkan melalui Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (RAD TPB/SDGs). Jumlah indikator TPB berdasarkan Urusan dan Kewenangannya yang dibagi dalam 4 (empat) kewenangan, meliputi:

1. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan pusat: 308
2. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan provinsi: 235
3. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan kabupaten: 220
4. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan kota: 222

Selain kewenangan ada beberapa faktor yang menentukan jumlah indikator TPB yang menjadi kewajiban daerah adalah kekhususan indikator, kondisi geografis dan ketentuan indikator RPJPD. Jumlah indikator TPB di Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil identifikasi dan analisis capaian indikator TPB dibagi ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional (SS)
- Indikator TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional (SB)
- Indikator TPB belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional (BB)
- Indikator TPB yang tidak ada/belum ada data (NA)



**Tabel 1. Jumlah Indikator TPB di Kabupaten Mesuji**

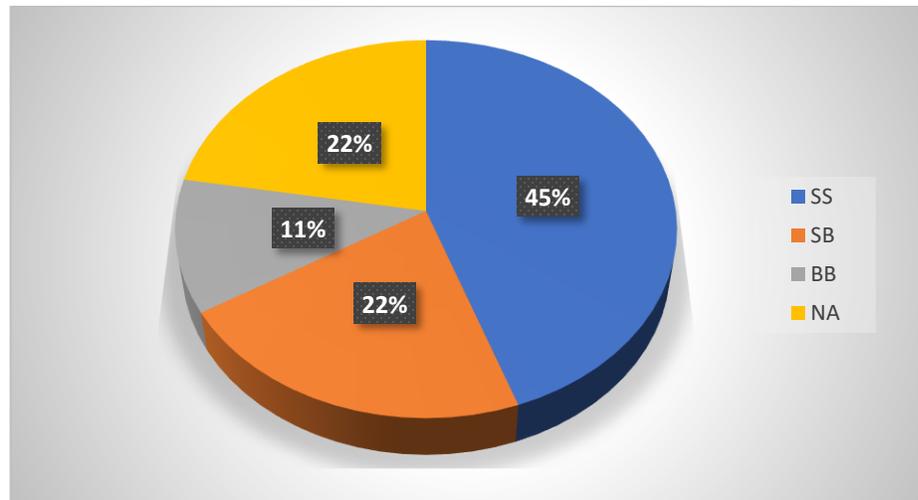
No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Jumlah Indikator
1	Tanpa Kemiskinan	21
2	Tanpa Kelaparan	9
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	30
4	Pendidikan yang Berkualitas	15
5	Kesetaraan Gender	15
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	19
7	Energi Bersih dan Terjangkau	5
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	15
9	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	12
10	Berkurangnya Kesenjangan	9
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	15
12	Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan	5
13	Penanganan Perubahan Iklim	3
14	Ekosistem Laut	3
15	Ekosistem Daratan	4
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	28
17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	12
<b>TOTAL</b>		<b>220</b>

### 2.1 Capaian Pelaksanaan TPB

Dari total 220 indikator TPB yang relevan di Kabupaten Mesuji sebanyak 98 indikator (44,55%) sudah dilaksanakan dan telah mencapai target yang ditetapkan, 48 indikator (21,82%) sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, 25 indikator (11,39%) belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dan sebanyak 49 indikator (22,27%) tidak ada data. Rincian pelaksanaan TPB di Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pelaksanaan TPB di Kabupaten Mesuji**

No.	Kriteria	Jumlah indikator	Pencapaian (%)
1	Indikator yang sudah dilaksanakan dan mencapai target	98	44,55
2	Indikator yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target	48	21,82
3	Indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target	25	11,36
4	Data tidak tersedia	49	22,27
<b>Total indikator yang menjadi urusan dan kewenangan Kabupaten Mesuji</b>		<b>220</b>	<b>100,00</b>



**Gambar 1. Persentase Capaian TPB Terhadap Target Nasional**

## 2.2 Capaian TPB berdasarkan Pilar

Capaian TPB berdasarkan pilar menunjukkan bahwa Pilar Sosial merupakan TPB dengan capaian tertinggi dalam pemenuhan target yang ditetapkan yaitu kategori SS, SB, dan BB, dan NA. Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional di Pemerintah Kabupaten Mesuji sejumlah 98 (sembilan puluh delapan) dari total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang sudah dilaksanakan dan telah terapai target nasional yaitu pada pilar sosial sebesar 44 (empat puluh empat) indikator, sedangkan indikator paling rendah yang sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional adalah pilar hukum dan tata



kelola sebanyak 10 (sepuluh) indikator dari target 28 (dua puluh delapan) indikator. Pilar ekonomi sebanyak 26 (dua puluh enam) indikator dan pilar lingkungan sebanyak 18 (delapan belas) indikator (dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3).

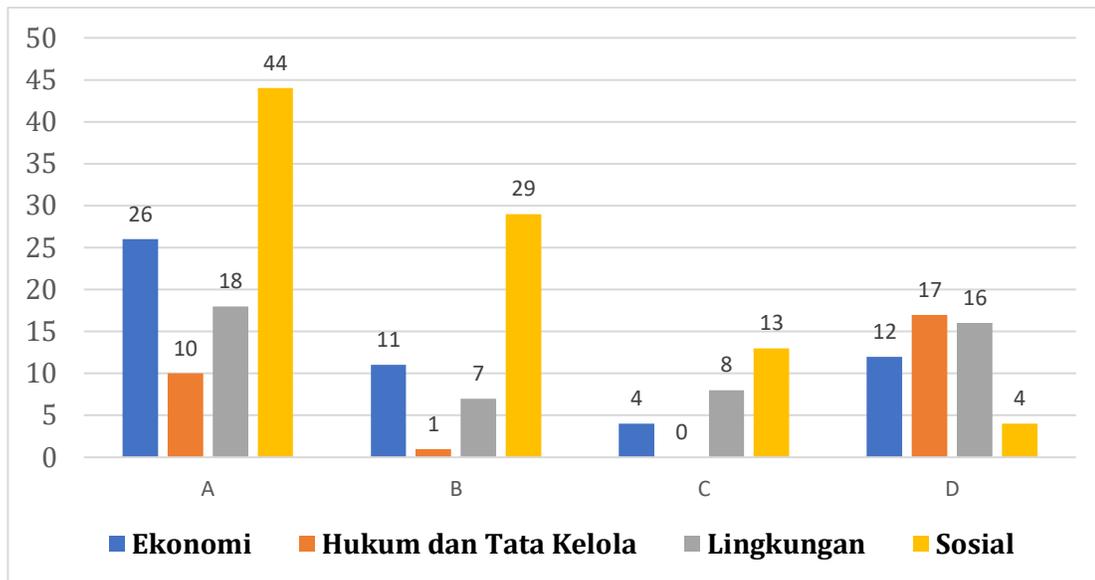
Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan tapi belum mencapai target nasional di Kabupaten Mesuji adalah sebanyak 48 (empat puluh delapan) indikator dari total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak kategori SB adalah pada pilar sosial sejumlah 29 (dua puluh sembilan) dari total 90 (sembilan puluh) indikator, sedangkan yang terendah yaitu pilar hukum dan tata kelola sebanyak 1 (satu) indikator dari total 28 (dua puluh delapan) indikator.

Kategori indikator yang belum dilaksanakan dan juga belum mencapai target nasional adalah 25 (dua puluh lima) indikator dari jumlah total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang masuk kategori BB adalah pilar sosial yaitu sebanyak 13 (tiga belas) indikator dan pada pilar hukum dan tata kelola tidak terdapat indikator yang masuk kategori BB.

Kategori indikator yang belum memiliki data yaitu sebanyak 49 (empat puluh sembilan) indikator dari jumlah total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang masuk kategori NA adalah pilar hukum dan tata kelola yaitu sebanyak 17 (tujuh belas) indikator dari total 28 (dua puluh delapan) indikator. Indikator yang paling sedikit mengalami ketiadaan data adalah pilar sosial yaitu 4 (empat) indikator dari total 90 (sembilan puluh) indikator.

**Tabel 3. Pencapaian TPB Berdasarkan Pilar**

<b>Pilar</b>	<b>SS</b>	<b>SB</b>	<b>BB</b>	<b>NA</b>	<b>Total Indikator</b>
Ekonomi	26	11	4	12	<b>53</b>
Hukum dan Tata Kelola	10	1	0	17	<b>28</b>
Lingkungan	18	7	8	16	<b>49</b>
Sosial	44	29	13	4	<b>90</b>
<b>Total Kategori</b>	<b>98</b>	<b>48</b>	<b>25</b>	<b>49</b>	<b>220</b>



**Gambar 2. Jumlah Capaian Indikator TPB Berdasarkan Pilar**

### 2.3 Perumusan Isu Strategis, Tujuan TPB dan Sasaran Prioritas

Pada penetapan Isu PB strategis ini dilakukan berdasarkan hasil analisis/kajian pengaruh dampak melalui metode skoring. Penilaian dengan menggunakan skoring, dimana Isu PB dengan nilai bobot paling tinggi akan menjadi isu PB yang strategis. Setiap sintesa isu PB dianalisis dan dijustifikasi secara ilmiah berdasarkan Kriteria tingkat pentingnya potensi dampak yang relevan. Terdapat 7 (tujuh) kriteria tingkat penting potensi dampak digunakan untuk proses analisis dan justifikasi ilmiah untuk menentukan Isu-Isu PB Paling strategis (Penjelasan Pasal 9 ayat (1) huruf b PP 46/2016) yaitu :

- 1) Jumlah penduduk terkena dampak;
- 2) Luas wilayah penyebaran dampak;
- 3) Intensitas & lamanya dampak berlangsung;
- 4) Banyaknya komponen LH lain terkena dampak;
- 5) Sifat kumulatif dampak;
- 6) Berbalik atau tidak berbaliknya dampak;
- 7) Kriteria lain



Berdasarkan hasil skoring, maka didapatkan 28 (dua puluh delapan) isu Pembangunan Berkelanjutan Strategis yang telah tersaring *Focus Group Discussion* (FGD) berdasarkan kesepakatan dari tim Pokja KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji. Kemudian, dilakukan skoring kembali serta kesepakatan bersama melalui FGD, maka diperoleh isu pembangunan berkelanjutan paling strategis KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji sebanyak 14 (empat belas) isu pembangunan berkelanjutan paling strategis di Kabupaten Mesuji (disajikan pada Tabel 4). Isu paling strategis dan strategis ini selanjutnya di lakukan perumusan skenario yang merupakan alternatif proyeksi terhadap kondisi lingkungan hidup dan capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB).

**Tabel 4. Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis**

No	Isu Pembangunan Berkelanjutan (PB) Paling Strategis
1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA masih mengalami penurunan
2	Aksebilitas terhadap ketersediaan layanan air minum dan sanitasi layak
3	Pengurangan dan Pengelolaan persampahan dan prasarannya
4	Sarana angkutan antar wilayah dan antar moda masih rendah
5	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB dan per kapita, Laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur, dan Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB masih rendah
6	Sarana dan prasarana telekomunikasi digital belum memadai

Sumber: Hasil Analisis Tim Pokja KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji, 2023

#### **2.4 Identifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas di Kabupaten Mesuji merupakan isu-isu dari pembangunan berkelanjutan paling strategis yang telah melalui analisa yang panjang yaitu analisa terhadap kesenjangan atau gap pada indikator TPB, dan analisa mengenai pengaruhnya terhadap kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup; perkiraan dampak dan resiko lingkungan hidup; kinerja layanan



atau jasa ekosistem, intensitas dan cakupan wilayah bencana alam, status mutu dan ketersediaan SDA, ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati, kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, tingkat dan status jumlah penduduk miskin atau penghidupan sekelompok masyarakat serta terancamnya keberlanjutan penghidupan masyarakat, resiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat, dan ancaman terhadap perlindungan terhadap kawasan tertentu secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat hukum adat yang menghasilkan isu pembangunan berkelanjutan paling strategis sehingga muncul TPB Prioritas Kabupaten Mesuji.

Penentuan TPB Prioritas menggunakan pemeringkatan dan keterkaitan isu Pembangunan Berkelanjutan (PB) paling strategis dengan 17 TPB. Kemudian isu-isu yang dijustifikasi dan mendapatkan skor tertinggi merupakan TPB Prioritas. Jumlah peringkat yang terkecil menjadi peringkat isu TPB prioritas, dan apabila terdapat isu dengan nilai nol maka tidak masuk kedalam ranking akhir. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terhadap 5 (lima) TPB Prioritas di Kabupaten Mesuji dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas**

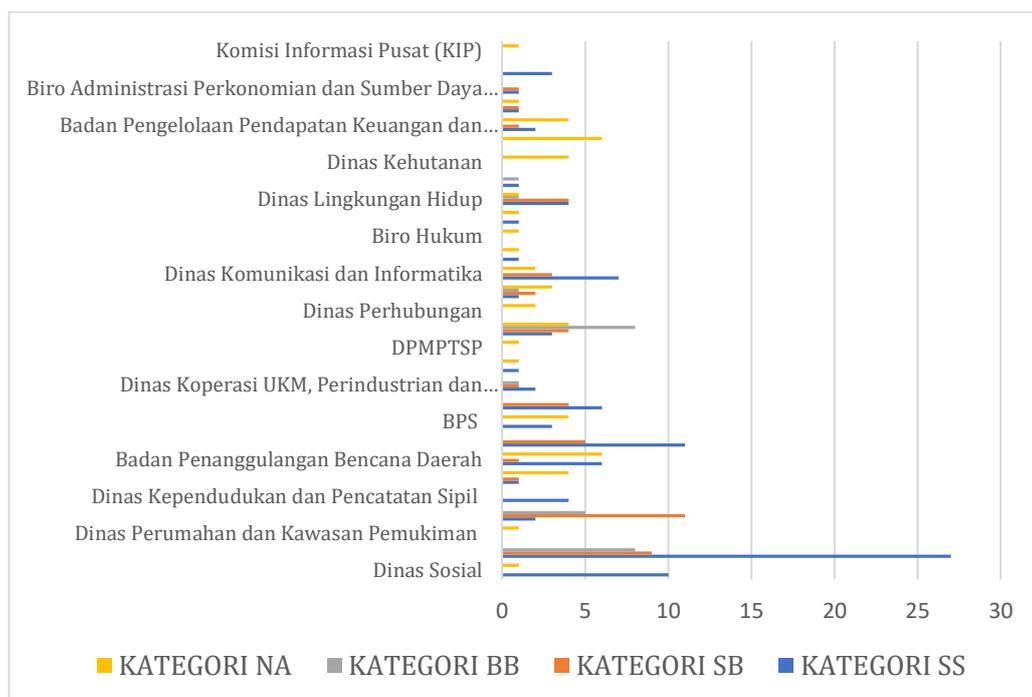
No Tujuan	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
3	Menjamin Kehidupan Yang Sehat Dan Meningkatkan Kesejahteraan
9	Membangun Infrastruktur Yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif Dan Berkelanjutan, Serta Mendorong Inovasi
11	Menjadikan Kota Dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh Dan Berkelanjutan
12	Menjamin Pola Produksi Dan Konsumsi Yang Berkelanjutan
17	Menguatkan Sarana Pelaksanaan Dan Merevitalisasi Kemitraan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: Analisis Tim Pokja KLHS RPJPD Kabupaten Mesuji , 2023



### BAB III. ANALISIS CAPAIAN INDIKATOR TPB PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)

Kondisi capaian indikator TPB yang ditangani oleh setiap perangkat daerah berfokus kepada jumlah indikator TPB yang menjadi kewenangan perangkat daerah. Dari jumlah indikator tersebut, diidentifikasi jumlah indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, jumlah indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional, jumlah indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dan jumlah indikator yang tidak/belum memiliki data. Hasil dari kondisi capaian dan analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya, menjadi bahan dalam mengidentifikasi isu strategis Kabupaten Mesuji yang berkaitan dengan urusan yang ditangani oleh masing- masing perangkat daerah dan menjadi fokus utama yang harus dilaksanakan oleh setiap perangkat daerah.



Gambar 3. Capaian indikator per OPD di Kabupaten Mesuji





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

Berdasarkan 220 indikator, sebanyak 98 indikator pada kategori SS (44,50%), 48 indikator pada kategori SB (21,8%), 25 indikator pada kategori BB (11,4%), dan 49 indikator berada pada kategori NA (22,3%). Gambar 4 menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan memiliki ketercapaian indikator paling banyak, yaitu pada kategori SS, sedangkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah OPD yang memiliki kategori NA paling banyak.





## **BAB IV. ALTERNATIF SKENARIO DAN REKOMENDASI**

### **4.1 Isu TPB Paling Strategis Kabupaten Mesuji**

Proses Identifikasi dan Rumusan Isu Strategis dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Kabupaten Mesuji 2025-2045 dilakukan melalui serangkaian langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas wilayah. Alternatif skenario dan rekomendasi di arahkan pada indikator yang terkait dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Adapun jumlah isu PB Paling Strategis di Kabupaten Mesuji sebanyak 6 (enam) isu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aksesibilitas terhadap ketersediaan layanan air minum dan sanitasi layak
- 2) Pengurangan dan Pengelolaan persampahan dan prasarannya
- 3) Proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB dan per kapita, Laju pertumbuhan PDRB industri, dan Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB masih rendah
- 4) Sarana dan prasarana telekomunikasi digital belum memadai
- 5) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA masih mengalami penurunan
- 6) Sarana dan Prasarana Transportasi Antar Wilayah dan Antar Moda

### **4.2 Skenario Pencapaian Isu Paling Strategis**

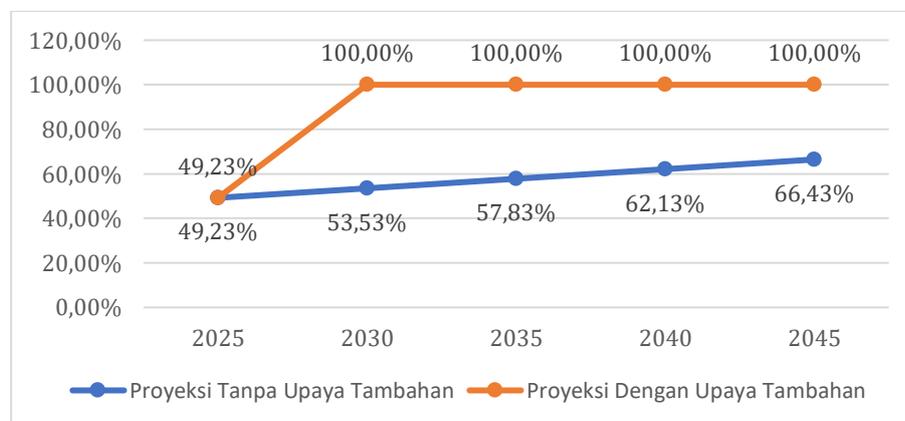
#### **4.2.1 Aksesibilitas Terhadap Ketersediaan Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak**

Isu pada TPB ini adalah rendahnya Aksesibilitas terhadap ketersediaan layanan air minum layak di Kabupaten Mesuji serta kualitas air di Kabupaten Mesuji masih rendah. Capaian indikator Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan dalam





Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat menjadi 100%. Proyeksi capaian ini dilakukan **tanpa upaya tambahan** atau dalam kondisi BAU (*Bisnis Analysis Usualy*), Hasil proyeksi menunjukkan Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga **perlu upaya tambahan**, agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan. Adapun sasarannya adalah meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap layanan air minum yang layak di Kabupaten Mesuji , serta pemenuhan pelayanan dasar air minum berkelanjutan.



**Gambar 4. Proyeksi Terhadap Ketersediaan Layanan Air Minum Layak**

Strategi dan Arah Kebijakan yang perlu dilakukan adalah pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan infrastruktur air minum yang memadai, termasuk identifikasi berbagai sumber air (mata air; air permukaan seperti sungai, danau, waduk, dll; air tanah seperti sumur gali, sumur bor; dan air hujan), sistem distribusi, dan instalasi pengolahan air, seperti pipa, tangki penyimpanan, dan pompa air dengan tetap memperhatikan kualitas air dan dampak lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang program air minum melalui perencanaan strategis dan diversifikasi sumber air. Selain itu, perlu





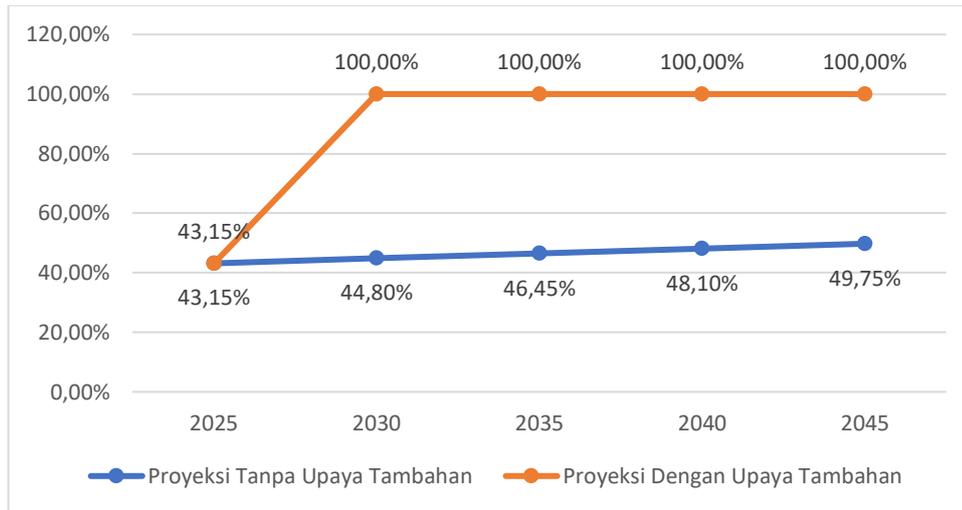
mengidentifikasi dan memprioritaskan wilayah yang membutuhkan investasi infrastruktur tambahan untuk aksesibilitas air minum bersih.

Pemerintah Daerah juga perlu menarik investasi dan kemitraan dengan swasta untuk mengembangkan proyek-proyek air minum (PAM), serta pemantauan rutin terhadap kualitas air minum di daerah (termasuk pengujian bakteri, logam berat, dan zat kimia berbahaya lainnya) dan penekanan jumlah kegiatan yang berpotensi menimbulkan cemaran air permukaan. Penerapan teknologi terbaru dan canggih juga diperlukan untuk pemurnian air, seperti sistem filtrasi lanjutan atau teknologi ozonisasi dalam manajemen air minum.

Hal yang sangat penting dan mendasar adalah kontrol SDM atau masyarakat. Arah kebijakan dan strategi yang harus dilakukan adalah peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat untuk mengelola lingkungan agar tidak ada pencemaran air sehingga kualitas air membaik dan penggunaan sumber air berkelanjutan, serta praktik - praktik yang baik dalam pengelolaan air minum.

Rendahnya Aksesibilitas terhadap ketersediaan sanitasi layak menjadi salah satu isu paling strategi di Kabupaten Mesuji. Capaian indikator Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan. Akan tetapi, capaian yang dimiliki belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, yaitu meningkat menjadi 100%. Proyeksi capaian ini dilakukan tanpa upaya tambahan atau dalam kondisi BAU (*Bisnis Analysis Usualy*), Hasil proyeksi menunjukkan Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga perlu upaya tambahan, agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.





**Gambar 5. Proyeksi aksesibilitas terhadap ketersediaan sanitasi layak**

Untuk mencapai sasaran yaitu meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap ketersediaan sanitasi layak, maka strategi dan arah kebijakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan manajemen SDM dan pengelolaan lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi akan pentingnya sanitasi yang layak dan praktik-praktik sanitasi yang baik, termasuk sanitasi dasar, air, makanan, pengolahan sampah, berbasis wadah, dan lingkungan menjadi dasar yang penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait penggunaan fasilitas sanitasi dengan baik dan tepat. Selain itu, perlu pemantauan dan penekanan kegiatan pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah manusia serta pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi yang mencakup sistem pengelolaan air limbah, fasilitas sanitasi, dan pengelolaan limbah padat.

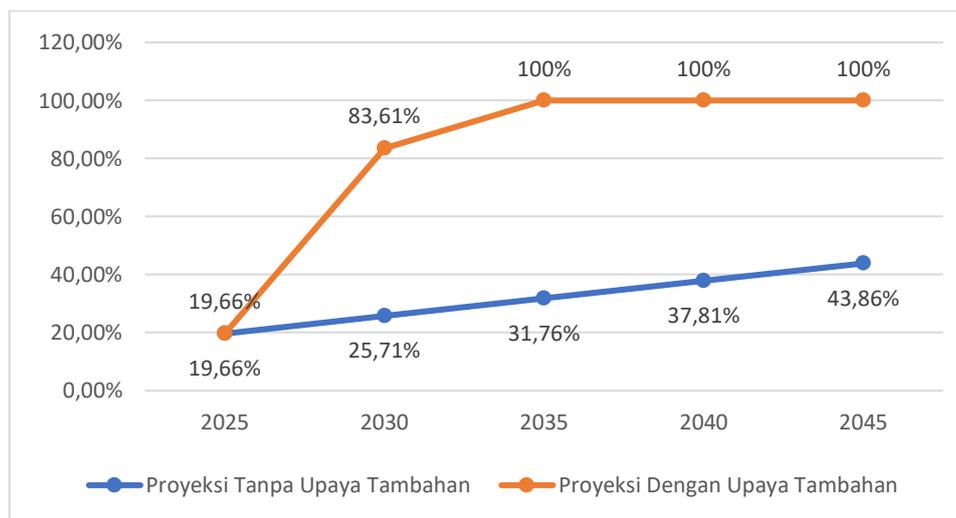
Pemerintah Daerah juga dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan wilayah yang membutuhkan investasi infrastruktur sanitasi tambahan serta pengembangan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan berkelanjutan, termasuk pengolahan air limbah dan pengelolaan limbah pada (Sanitasi Ramah Lingkungan). Penyusunan rencana tanggap darurat untuk mengatasi situasi darurat, seperti wabah penyakit yang terkait dengan sanitasi buruk juga penting untuk dilakukan sebagai bentuk manajemen risiko.





#### 4.2.2 Pengurangan dan Pengelolaan Persampahan dan Prasarannya

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017, maka ditargetkan bahwa persentase sampah perkotaan yang tertangani meningkat menjadi 80% & Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang meningkat menjadi 115 unit *recycle center*. Capaian indikator persentase sampah perkotaan yang tertangani pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan. Akan tetapi, capaian yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat menjadi 80%. Proyeksi capaian ini dilakukan tanpa upaya tambahan atau dalam kondisi BAU (Business As Usual), Hasil proyeksi menunjukkan persentase sampah perkotaan yang tertangani di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan meningkat menjadi 80%, sehingga perlu upaya tambahan agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.



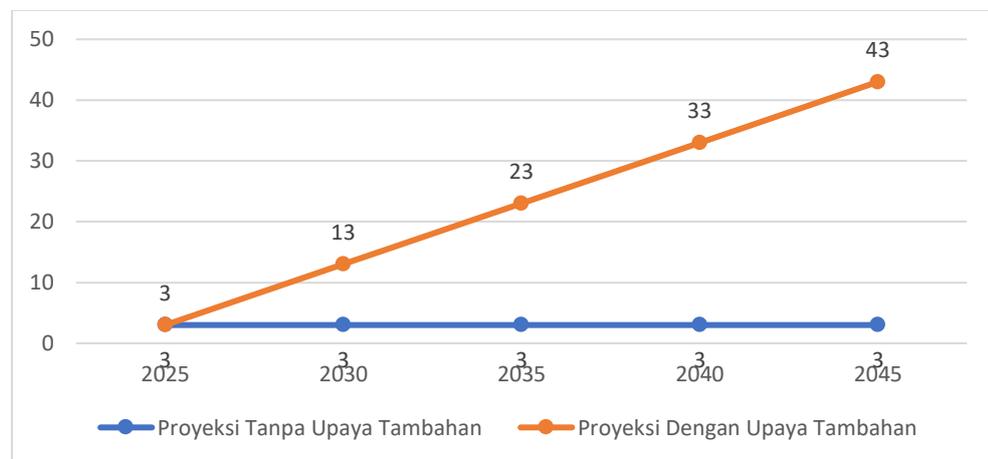
**Gambar 6. Proyeksi sampah yang tertangani**

Berdasarkan capaian indikator Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang pada tahun 2018 sampai 2022 tidak mengalami perubahan dengan jumlah yang tetap, sehingga capaian yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan dalam





Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat menjadi 115 unit *recycle center*. Proyeksi capaian ini dilakukan **tanpa upaya tambahan** atau dalam kondisi BAU (Bisnis Analysis Usualy), Hasil proyeksi menunjukkan jumlah timbulan sampah yang didaur ulang di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan meningkat menjadi 115 unit *recycle center*, sehingga **perlu upaya tambahan** agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.



**Gambar 7. Proyeksi jumlah timbulan sampah yang didaur ulang**

Untuk mencapai target sasaran, yaitu meningkatnya efisiensi pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, meningkatnya jumlah timbulan sampa yang didaur ulang pada unit unit *recycle center*, serta jumlah unit *recycle center*, maka strategi dan arah kebijakan yang perlu dilakukan berkaitan dengan edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan yang benar, serta mendorong praktik pengurangan sampah dengan mengedukasi masyarakat tentang cara menghindari pembelian produk yang berlebihan dan berpola konsumsi yang berkelanjutan, serta praktik pengelolaan sampah, termasuk pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan promosi produk-produk ramah lingkungan. Selain itu, perlu peningkatan dan





pengembangan infrastruktur (sarana dan prasana) pengelolaan sampah, termasuk sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang efisien. Pemerintah Daerah juga perlu mendukung, merealisasikan, dan mengembangkan usaha-usaha daur ulang lokal. Pengelolaan sampah terpadu dan Adopsi Teknologi Pengolahan Lanjutan dan atau penggunaan teknologi, seperti sensor pintar untuk mengawasi pengumpulan sampah dan mengoptimalkan rute pengumpulan juga dapat dilakukan untuk mencapai target sasaran.

#### **4.2.3 Proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB dan per kapita, Laju pertumbuhan PDRB industri, dan Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB masih rendah**

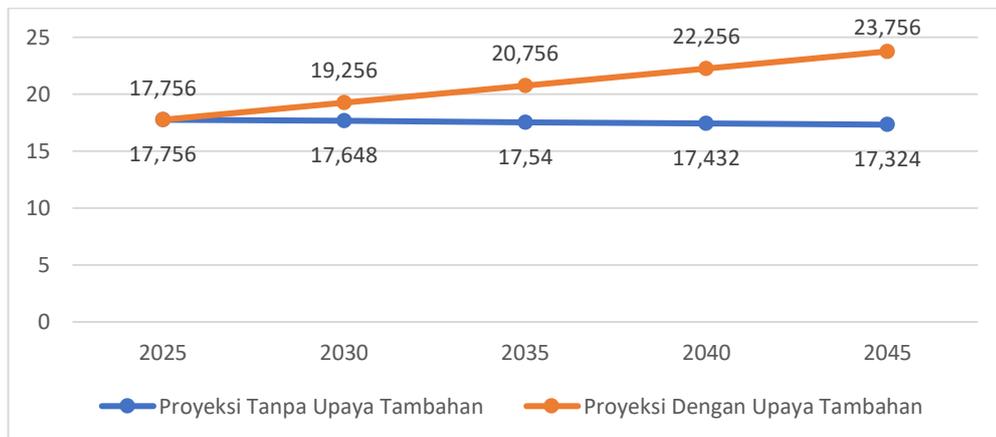
Berdasarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 bahwa proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB dan laju pertumbuhan PDRB industri mengalami peningkatan serta rasio penerimaan pajak terhadap PDRB meningkat menjadi  $\geq 12\%$ . Capaian indikator persentase kontribusi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) dan pendapatan per individu pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Namun, di tahun 2020, terjadi penurunan dalam hal ini. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan dengan kenaikan kembali, tetapi di tahun 2022, terjadi penurunan kembali. Adapun capaian indikator laju pertumbuhan PDRB industri hanya terdapat data tahun 2022 sebesar 5,88. Kondisi capaian yang diperoleh belum menunjukkan nilai apakah terdapat peningkatan atau penurunan, sehingga nilai tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, yaitu meningkat. Selain itu, capaian indikator rasio penerimaan pajak terhadap PDRB pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga tahun 2022 mencapai 9,83%. Capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat menjadi  $\geq 12\%$ . Adapun capaian indikator rasio penerimaan pajak terhadap PDRB pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga tahun 2022 mencapai 9,83%. Capaian tersebut belum mencapai target yang





ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat menjadi  $\geq 12\%$ .

Kondisi capaian yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, yaitu meningkat. Proyeksi capaian ini dilakukan **tanpa upaya tambahan** atau dalam kondisi BAU (*Business Analysis Usualy*), Hasil proyeksi menunjukkan Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB dan per kapita di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan meningkat menjadi 115 unit *recycle center*, sehingga **perlu upaya tambahan** agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.

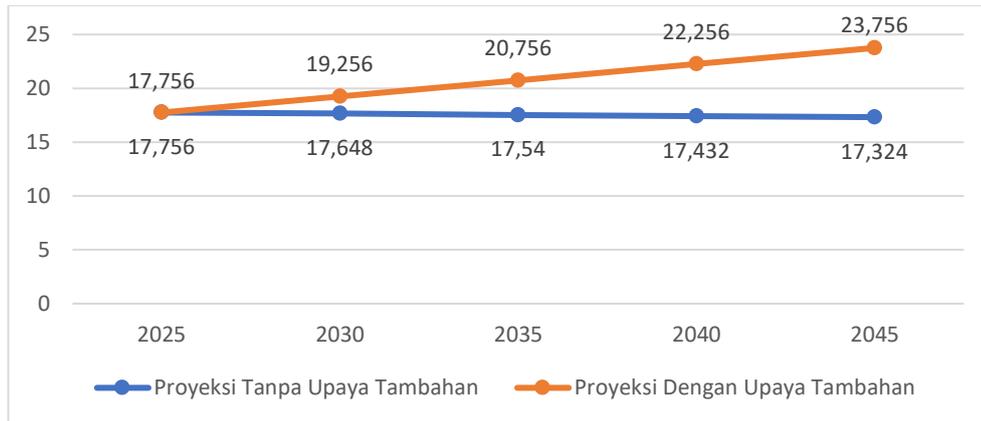


**Gambar 8. Proyeksi proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB per kapita**

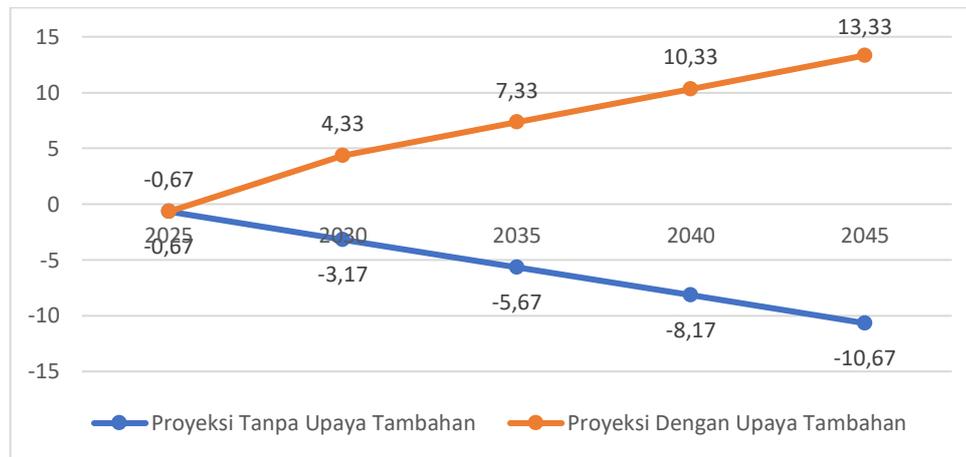




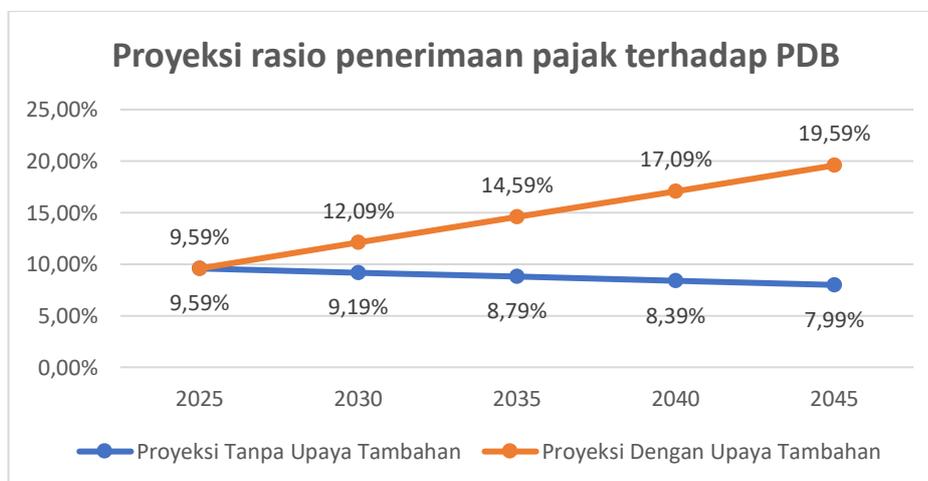
Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045



**Gambar 9. Proyeksi proporsi nilai tambah sektor industri**



**Gambar 10. Proyeksi laju pertumbuhan PDB industri**



**Gambar 11. Proyeksi rasio penerimaan pajak terhadap PDB**





Untuk mencapai target sasaran, yaitu meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi daerah, serta meningkatnya rasio penerimaan pajak terhadap PDRB dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah, maka strategi dan arah kebijakan yang dapat dilakukan adalah peningkatan daya saing melalui fasilitasi pengembangan industri pengolahan, termasuk infrastruktur jalan, menumbuhkan industri baru yang bertumpu pada sumber daya lokal, peningkatan kualitas dan kapasitas SDM / tenaga kerja. Masyarakat juga penting untuk diedukasi agar terjadi peningkatan kesadaran wajib pajak bagi masyarakat umum dan pelaku usaha, termasuk edukasi fasilitas pelaporan yang mudah dengan pemanfaatan teknologi

Selain itu, perlu upaya mendorong kerjasama antara pemerintah, industri, dan lembaga riset untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi dan praktik berwawasan lingkungan sesuai dengan potensi daerah serta meningkatkan implementasi industri 4.0 agar dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi sehingga daya saing sektor industri meningkat dan lebih kompetitif. Peningkatan daya saing dapat dilakukan melalui penataan struktur industri, seperti diversifikasi produk dan pasar, pelatihan dan pengembangan SDM.

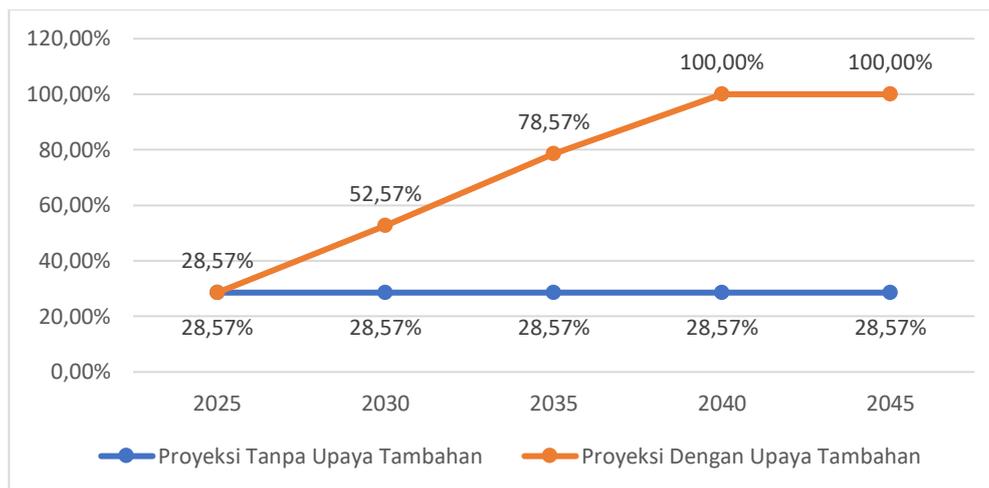
#### **4.2.4 Sarana dan Prasarana Telekomunikasi Digital**

Capaian indikator persentase jaringan tulang punggung serat optik nasional yang menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota (IKK) pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun berikutnya hingga 2022 capaiannya tetap sebesar 28,57% tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat. Proyeksi capaian ini dilakukan **tanpa upaya tambahan** atau dalam kondisi BAU (*Bisnis Analysis Usualy*), Hasil proyeksi menunjukkan persentase jaringan tulang punggung serat optik nasional yang





menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota (IKK) di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan meningkat, sehingga **perlu upaya tambahan** agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.



**Gambar 12. Proyeksi jaringan tulang punggung serat optik nasional yang menghubungkan ibukota kabupaten/kota (IKK)**

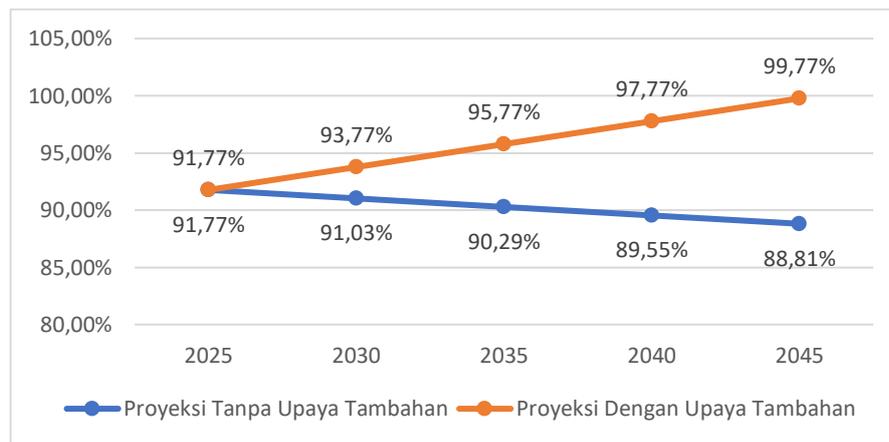
Untuk meningkatkan kualitas, jangkauan, dan aksesibilitas layanan telekomunikasi digital serta konektivitas dan kecepatan internet di seluruh wilayah Kabupaten Mesuji, maka arah dan kebijakan yang dapat dilakukan adalah pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang mencakup jaringan serat optik, menara telekomunikasi, dan stasiun basis, mengidentifikasi dan prioritaskan pengembangan jaringan telekomunikasi di daerah pedesaan yang sering kali terabaikan, membangun jaringan kemitraan dan fasilitasi investasi swasta dalam pengembangan infrastruktur telekomunikasi, dan membantu prosedur perizinan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Dalam jangka panjang, Pemerintah Daerah perlu fasilitasi penggunaan teknologi baru dan adopsinya seperti satelit atau pemancar mikro untuk mengatasi tantangan topografi yang sulit.





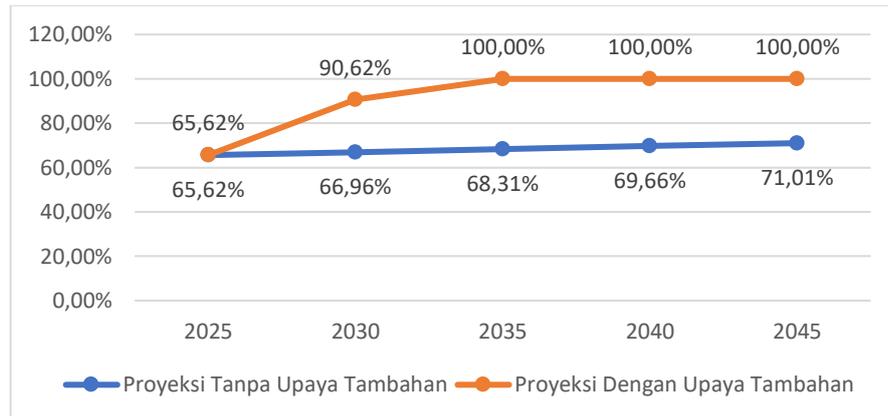
#### 4.2.5 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA masih mengalami penurunan

Capaian indikator Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat pada tahun 2020 telah meningkat mencapai target hingga memiliki nilai 100%. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan yang signifikan. Capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yaitu meningkat. Proyeksi capaian ini dilakukan **tanpa upaya tambahan** atau dalam kondisi BAU (Bisnis Analysis Usualy), Hasil proyeksi menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat di Kabupaten Mesuji belum mencapai target yang ditetapkan meningkat, sehingga **perlu upaya tambahan** agar mencapai target yang ditetapkan. Untuk mencapai target sesuai proyeksi dengan upaya tambahan diperlukan upaya-upaya skenario yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang dikarenakan adanya Gap antara proyeksi BAU dan Proyeksi dengan Upaya Tambahan.

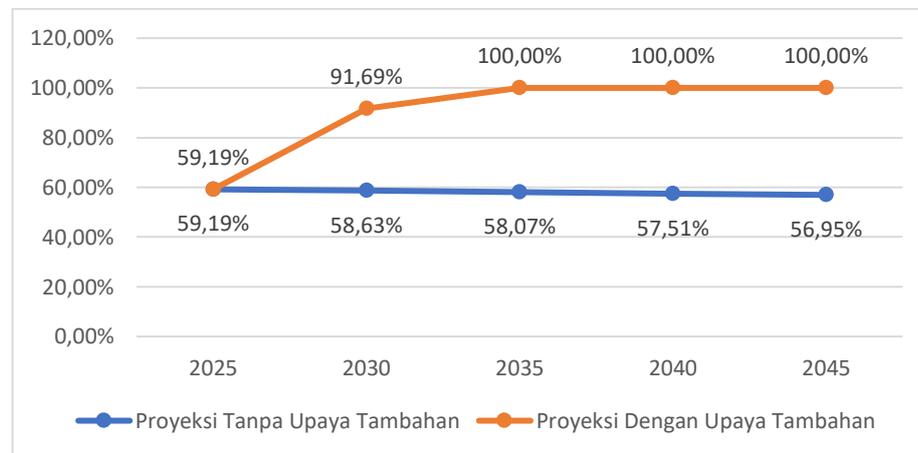


Gambar 13. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SD/MI/ sederajat





**Gambar 14. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SMP/MTs/ sederajat**



**Gambar 15. Proyeksi angka partisipasi murni (APM) SMA/MA/ sederajat**

Untuk meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA/Sederajat, maka arah dan strategi kebijakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan peningkatan kesadaran masyarakat melanjutkan pendidikan di Kabupaten Mesuji melalui edukasi dan sosialisasi yang massif, peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di Kabupaten Mesuji, dan bantuan pendidikan dan program beasiswa (dari pemerintah dan swasta). Selain itu, perlu peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas daya tampung siswa, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan fokus pada pengembangan kompetensi skill/keterampilan siswa serta penataan tenaga pendidik (relokasi, insentif, dan rekrutmen sesuai kebutuhan).





#### **4.2.6 Sarana Angkutan Antar Wilayah dan Antar Moda Masih Rendah**

Isu strategi menunjukkan bahwa pendataan jumlah penumpang dan volume pengangkutan, menurut jenis transportasi masih belum dilaksanakan. Selain itu, jumlah penumpang dan barang berdasarkan moda transportasi masih tinggi dan belum ada angkutan desa yg membantu transportasi antar desa serta infrastruktur transportasi masih belum memadai. Oleh karena itu, sasaran dalam hal ini adalah menyediakan data jumlah penumpang dan volume pengangkutan, menurut jenis transportasi, meningkatkan jumlah penumpang dan barang berdasarkan moda transportasi, tersedianya angkutan desa yang membantu transportasi antar desa serta peningkatan sarana, prasarana, serta infrastruktur transportasi antar wilayah memadai.

Strategi dan arah kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji berkaitan dengan pengadaan, penambahan, dan perbaikan sarana, prasarana, serta infrastruktur jalan baik darat maupun air/sungai, termasuk pembangunan pelabuhan penyeberangan, dan transportasi sungai. Regulasi transportasi yang jelas dan ketat untuk mengendalikan jumlah penumpang dan barang yang diangkut (terutama *tonase* angkutan) perlu dikuatkan. Selain itu, penting untuk mendorong penggunaan angkutan publik yang lebih ramah lingkungan dan aman sehingga dapat membantu mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalan dan volume pengangkutan barang. Dari sisi masyarakat bahwa perlu peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi kendaraan, mengurangi jumlah perjalanan pribadi, dan memilih transportasi yang ramah lingkungan. Diversifikasi moda transportasi alternatif juga dapat dilakukan untuk mengurangi tekanan pada infrastruktur transportasi yang ada dan mengurangi emisi gas rumah kaca.





**Tabel 6. Matriks Rekomendasi Kebijakan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Lima Tahunan**

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
1	Aksesibilitas terhadap ketersediaan layanan air minum dan sanitasi layak rendah	Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi layak serta berkelanjutan	Edukasi Masyarakat	<p>Peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat untuk mengelola lingkungan agar tidak ada pencemaran air sehingga kualitas air membaik dan penggunaan sumber air berkelanjutan, serta praktik - praktik yang baik dalam pengelolaan air minum</p> <p>Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi akan pentingnya sanitasi yang layak dan praktik-praktik sanitasi yang baik, termasuk sanitasi dasar, air, makanan, pengolahan sampah, berbasis wadah, dan lingkungan.</p>	<p>TPB 1 : Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk Dimanapun (target 1.4.1.(d) dan 1.4.1.(e) ;</p> <p>TPB 6 : Air Bersih Dan Sanitasi Layak (Target 6.1.1.(a) &amp; 6.1.1.(b)</p>	TPB 1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 17				





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
			Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Infrastruktur Air Minum dan Sanitasi Layak	Pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan infrastruktur air minum yang memadai, termasuk identifikasi berbagai sumber air (mata air; air permukaan seperti sungai, danau, waduk, dll; air tanah seperti sumur gali, sumur bor; dan air hujan), sistem distribusi, dan instalasi pengolahan air, seperti pipa, tangki penyimpanan, dan pompa air dengan tetap memperhatikan kualitas air dan dampak lingkungan						
				Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi yang mencakup sistem pengelolaan air limbah, fasilitas sanitasi, dan pengelolaan limbah padat.						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				Pemantauan dan penekanan kegiatan pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah manusia						
				Mengidentifikasi dan memprioritaskan wilayah yang membutuhkan investasi infrastruktur tambahan untuk aksesibilitas air bersih						
			Investasi dan Kemitraan	Menarik investasi dan kemitraan dengan swasta untuk mengembangkan proyek-proyek air minum (PAM).						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
2	Pengurangan dan Pengelolaan Persampahan dan Prasarananya	Meningkatnya efisiensi pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan sampah, jumlah timbulan sampah yang didaur ulang, dan jumlah unit recycle center.	Edukasi Masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan yang benar, serta mendorong praktik pengurangan sampah dengan mengedukasi masyarakat tentang cara menghindari pembelian produk yang berlebihan dan berpola konsumsi yang berkelanjutan, serta praktik pengelolaan sampah, termasuk pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan promosi produk-produk ramah lingkungan.	TPB 11 : Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (11.6.1.a) ;  TPB 12 : Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan (12.5.1.a)	TPB 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 17				
			Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur	Pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang efisien.						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				<p>Pengelolaan sampah terpadu dan adopsi teknologi pengolahan lanjutan dan penggunaan teknologi, seperti sensor pintar untuk mengawasi pengumpulan sampah dan mengoptimalkan rute pengumpulan</p> <p>Kemitraan</p> <p>Membangun kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM untuk meningkatkan pengelolaan sampah, pengembangan usaha-usaha daur ulang lokal, dan investasi dalam fasilitas daur ulang yang canggih dan modern.</p>						
3	Rendahnya proporsi nilai tambah sektor industri, laju	Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan	Edukasi Masyarakat	Peningkatan kesadaran berwirausaha masyarakat terutama berbasis nilai tambah	TPB 9. Industri, Inovasi, dan	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10,				





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
	pertumbuhan PDRB industri, dan rasio penerimaan pajak terhadap PDRB	industri / nilai tambah produk yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kondisi daerah serta rasio penerimaan pajak terhadap PDRB dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah		dan agribisnis serta wajib pajak bagi masyarakat umum dan pelaku usaha, termasuk edukasi fasilitas pelaporan yang mudah dengan pemanfaatan teknologi.	Infrastruktur (9. 2.1 & 9.2.1.a) ;  TPB 17. Kemitraan Berkelanjutan (1.1.a)	11, 12, 13, 16, 17				
Peningkatan kapasitas SDM			Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM / tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan ( <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> ) serta pendampingan pelaku usaha ekonomi baru berbasis agribisnis/agrominapolitan							
Peningkatan nilai tambah dan industri lokal			Peningkatan produk bahan baku/penolong domestik serta menumbuhkan industri baru yang bertumpu							





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				pada sumber daya lokal berbasis agribisnis/ agrominapolitan						
			Kemitraan Berkelanjutan	Membangun kemitraan antara pemerintah, industri, dan institusi pendidikan untuk memfasilitasi transfer teknologi, pengembangan SDM, dan pertukaran pengetahuan.						
4	Sarana dan prasarana telekomunikasi digital	Meningkatnya konektivitas, kualitas, jangkauan, dan aksesibilitas layanan telekomunikasi digital di seluruh wilayah	Pembangunan infrastruktur, sarana, dan prasarana	(a) Pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang mencakup jaringan serat optik, menara telekomunikasi, dan stasiun basis, serta mengidentifikasi dan prioritaskan pengembangan jaringan telekomunikasi di	TPB 17. Kemitraan Berkelanjutan (17.6.2.a, b, c ; 17.8.1)	TPB 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17				





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
		Kabupaten Mesuji		daerah pedesaan yang sering kali terabaikan; (b) Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan pembangunan infrastruktur telekomunikasi; (c) Fasilitasi penggunaan teknologi baru dan adopsinya seperti satelit atau pemancar mikro untuk mengatasi tantangan topografi yang sulit.						
			Membangun kemitraan	(a) Membangun jaringan kemitraan dan fasilitasi investasi swasta dalam pengembangan infrastruktur telekomunikasi; (b) Mengembangkan kerjasama dengan						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur telekomunikasi yang sesuai dengan kebutuhan setempat						
5	Turunnya Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA	Meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA	Edukasi Masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat melanjutkan pendidikan di Kabupaten Mesuji melalui edukasi dan sosialisasi yang massif	TPB 1. Tanpa Kemiskinan (Target 1.4.1.(g), 1.4.1.(h), & 1.4.1.(i))	TPB 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17				
			Pembangunan serta peningkatan infrastruktur, sarana, dan prasarana	Peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas daya tampung siswa. Peningkatan infrastruktur pendidikan						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				dapat dilakukan melalui investasi dalam pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan, termasuk sekolah, ruang kelas, dan transportasi sekolah.						
			Pengembangan kurikulum belajar	(a) Pengembangan kurikulum yang relevan dan fokus pada pengembangan kompetensi skill/keterampilan siswa serta penataan tenaga pendidik (relokasi, insentif, dan rekrutmen sesuai kebutuhan); (b) Pengembangan kurikulum berbasis 4.0 dan peningkatan jumlah atau spesialisasi sekolah kejuruan, serta						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
 Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				bimbingan karir bagi siswa						
			Subsidi dan atau beasiswa pendidikan	Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan dan bantuan pendidikan dan program beasiswa atau pengurangan beban biaya pendidikan						
			Membangun dan meningkatkan kemitraan	Pengembangan program kemitraan untuk perluasan akses layanan pendidikan dan bantuan pendidikan/beasiswa						
6	Rendahnya Sarana Angkutan Antar Wilayah	Tersedianya data jumlah penumpang dan volume pengangkutan (menurut jenis	Edukasi Masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi kendaraan, mengurangi jumlah perjalanan pribadi, dan memilih	TPB 9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (9.1.2)	TPB 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17				





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
	dan Antar Moda	transportasi), meningkatnya angkutan desa yang membantu transportasi antar desa, serta sarana, prasarana, serta infrastruktur transportasi antar wilayah memadai	Pembangunan serta peningkatan infrastruktur, sarana, dan prasarana	transportasi yang ramah lingkungan  Penambahan, perbaikan, pemeliharaan sarana, prasarana, dan infrastruktur jalan baik darat maupun air/sungai, termasuk pembangunan pelabuhan penyeberangan, dan transportasi sungai, serta diversifikasi moda transportasi alternatif dalam mengurangi tekanan pada infrastruktur transportasi yang ada dan mengurangi emisi gas rumah kaca						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
			Penguatan Regulasi	Penguatan regulasi transportasi yang jelas dan ketat untuk mengendalikan jumlah penumpang dan barang yang diangkut (terutama tonase angkutan), serta mendorong penggunaan angkutan publik yang lebih ramah lingkungan dan aman sehingga dapat membantu mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalan dan volume pengangkutan barang						
			Kemitraan	Membangun dan meningkatkan kerjasama mitra yang berkelanjutan untuk membangun dan mengelola infrastruktur transportasi yang						





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

No.	Isu PB Strategi	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	Mendukung Pencapaian TPB Prioritas	TPB Lainnya yang berkaitan	Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan			
							2025-2030	2031-2035	2036-2040	2041-2045
				terintegrasi, peningkatan akses sumber daya keuangan, inovasi teknologi, dsb.						





## BAB V. KESIMPULAN

1. Dari 220 indikator TPB yang relevan di Kabupaten Mesuji sebanyak 98 indikator (44,55%) sudah dilaksanakan dan telah mencapai target yang ditetapkan, 48 indikator (21,82%) sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, 25 indikator (11,39%) belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dan sebanyak 49 indikator (22,27%) tidak ada data.
2. Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional di Pemerintah Kabupaten Mesuji sejumlah 98 (sembilan puluh delapan) dari total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang sudah dilaksanakan dan telah terapai target nasional yaitu pada pilar sosial sebesar 44 (empat puluh empat) indikator, sedangkan indikator paling rendah yang sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional adalah pilar hukum dan tata kelola sebanyak 10 (sepuluh) indikator dari target 28 (dua puluh delapan) indikator. Pilar ekonomi sebanyak 26 (dua puluh enam) indikator dan pilar lingkungan sebanyak 18 (delapan belas) indikator.
3. Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan tapi belum mencapai target nasional di Kabupaten Mesuji adalah sebanyak 48 (empat puluh delapan) indikator dari total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak Kategori SB adalah pada pilar sosial sejumlah 29 (dua puluh sembilan) dari total 90 (sembilan puluh) indikator, sedangkan yang terendah yaitu pilar hukum dan tata kelola sebanyak 1 (satu) indikator dari total 28 (dua puluh delapan) indikator.
4. Kategori indikator yang belum dilaksanakan dan juga belum mencapai target nasional adalah 25 (dua puluh lima) indikator dari jumlah total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang masuk Kategori BB adalah pilar sosial yaitu sebanyak 13 (tiga belas) indikator dan





pada pilar hukum dan tata kelola tidak terdapat indikator yang masuk Kategori BB.

5. Kategori indikator yang belum memiliki data yaitu sebanyak 49 (empat puluh sembilan) indikator dari jumlah total 220 (dua ratus dua puluh) indikator. Indikator TPB terbanyak yang masuk Kategori NA adalah pilar hukum dan tata kelola yaitu sebanyak 17 (tujuh belas) indikator dari total 28 (dua puluh delapan) indikator. Indikator yang paling sedikit mengalami ketiadaan data adalah pilar sosial yaitu 4 (empat) indikator dari total 90 (sembilan puluh) indikator.
6. Isu Pembangunan Berkelanjutan Strategis sebanyak tiga puluh satu (31) isu di Kabupaten Mesuji sebagai berikut:
  - a. Isu pembangunan berkelanjutan strategis berdasarkan pilar sosial sebanyak tiga belas (13) isu PB Strategis;
  - b. Isu pembangunan berkelanjutan strategis berdasarkan pilar lingkungan sebanyak tujuh (7) isu PB Strategis;
  - c. Isu pembangunan berkelanjutan strategis berdasarkan pilar ekonomi sebanyak sembilan (9) isu PB Strategis;
  - d. Isu pembangunan berkelanjutan strategis berdasarkan pilar hukum dan tata kelola sebanyak dua (2) isu PB Strategis.
7. Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis sebanyak enam (6) isu di Kabupaten Mesuji sebagai berikut:
  - a. Aksesibilitas terhadap ketersediaan layanan air minum dan sanitasi layak
  - b. Pengurangan dan Pengelolaan persampahan dan prasarannya
  - c. Proporsi nilai tambah sektor industri terhadap PDRB dan per kapita, Laju pertumbuhan PDRB industri, dan Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB masih rendah
  - d. Sarana dan prasarana telekomunikasi digital belum memadai
  - e. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/SMP/SMA masih mengalami penurunan





- f. Sarana dan Prasarana Transportasi Antar Wilayah dan Antar Moda
8. Berdasarkan isu pembangunan berkelanjutan paling strategis, proyeksi capaian TPB sebanyak 12 indikator TPB perlu dilakukan upaya tambahan agar dapat mencapai target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017, indikator tersebut adalah:
- 1.4.1.(d) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.
  - 1.4.1.(e) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.
  - 1.4.1.(g) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat.
  - 1.4.1.(h) Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.
  - 1.4.1.(i) Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/ sederajat.
  - 9.1.2 Jumlah penumpang dan volume pengangkutan, menurut jenis transportasi
  - 9.2.1 Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB dan per kapita.
    - 9.2.1.(a) Laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur.
  - 11.6.1.(a) Persentase sampah perkotaan yang tertangani.
  - 12.5.1.(a) Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.
  - 17.1.1(a) Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB.
  - 17.6.2.(a) Persentase jaringan tulang punggung serat optik nasional yang menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota (IKK).
9. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Prioritas di Kabupaten Mesuji terdapat 5 (lima) TPB. TPB tersebut adalah:
- Tujuan 3 Menjamin Kehidupan Yang Sehat Dan Meningkatkan Kesejahteraan.
  - Tujuan 9 Membangun Infrastruktur Yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif Dan Berkelanjutan, Serta Mendorong Inovasi.
  - Tujuan 11 Menjadikan Kota Dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh Dan Berkelanjutan.





- Tujuan 12 Menjamin Pola Produksi Dan Konsumsi Yang Berkelanjutan.
- Tujuan 17 Menguatkan Sarana Pelaksanaan Dan Merevitalisasi Kemitraan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan.
10. Daya dukung air di Kabupaten Mesuji cukup rendah. Dari empat stasiun yang ada yakni Stasiun Bengkulu Rejo; Stasiun Gedung Ram; Stasiun Sidomulyo (Mesuji); serta Stasiun Sukamaju / Buay Bahuga dalam kategori defisit atau daya dukung air Kabupaten Mesuji dinyatakan kurang memadai. Rata-rata ketersediaan air di Kabupaten Mesuji berdasarkan data curah hujan dalam setahun sebesar 22.127,63 m<sup>3</sup>/tahun/orang, sedangkan jumlah kebutuhan air konsumsi per orang sebesar 60 liter/orang/hari atau 21,9 m<sup>3</sup>/orang/tahun. Secara umum, semua kecamatan di Kabupaten Mesuji mengalami surplus air. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Mesuji merupakan potensi air baku yang dapat mendorong pemenuhan kebutuhan air baku masyarakat sekitar.
  11. Daya dukung pangan Kabupaten Mesuji secara umum dalam kondisi surplus. Dari tujuh kecamatan di Kabupaten Mesuji, hanya Kecamatan Way Serdang yang dalam kondisi defisit. Meskipun dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2018-2021) mengalami fluktuatif, akan tetapi secara umum Kabupaten Mesuji mampu memenuhi kebutuhan beras setiap tahunnya.
  12. Daya dukung lahan pada sebagian besar wilayah di Kabupaten Mesuji merupakan daerah potensial I dengan luas 171.919,41 Ha atau 78,13% dari total jumlah keseluruhan wilayah. Sebesar 19,78% merupakan daerah kendala dan 2,09% merupakan daerah limitasi. Kecamatan Tanjung Raya memiliki lahan potensial, terkendala, dan limitasi paling luas diantara kecamatan lain di Kabupaten Mesuji. Daya tampung TPA masih memungkinkan menampung beban sampah di Kabupaten Mesuji hingga tahun 2034, namun pada tahun 2035 TPA di Kabupaten Mesuji sudah tidak mampu lagi menampung total beban sampah yang dihasilkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Mesuji Dalam Angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Mesuji Dalam Angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Bappelitbangda Kabupaten Mesuji. 2023. *Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Mesuji*. Lampung.
- Broto, Asnuri. dkk. 2022. *Petunjuk Teknis Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Bupati Mesuji. 2021. *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Mesuji Tahun Anggaran 2021*. Lampung.
- Bupati Mesuji. 2020. *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Mesuji Tahun Anggaran 2020*. Lampung.
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung. 2022. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung 2022*. Kota Bandar Lampung.
- Farid, S dan Purba, A. 2020. Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji. *Jurnal Profesi Insinyur*. [<https://jpi.eng.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/45>]
- Farid, F dan Wardono. H. 2022. Kajian Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Baku Kabupaten Mesuji. *Jurnal Rekayasa Lampung*, Vol.1 No.1 : 17 – 23. [<https://jrl.eng.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/5>]
- Pemerintah Indonesia. 2017. *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Deputi Bidang Perekonomian, Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Mesuji. 2023. LKjIP Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2022. Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji. Mesuji.





Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2025-2045

Pemerintah Kabupaten Mesuji. 2022. *LKjIP Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2021*. Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji. Mesuji

Pemerintah Kabupaten Mesuji. 2021. *LkjIP Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2020*. Sekretariat Daerah Kabupaten Mesuji. Mesuji

Pemerintah Kabupaten Mesuji. 2019. *Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup Berbasis Jasa Ekosistem Kabupaten Mesuji 2019*. Mesuji

